

SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CARBON ACCOUNTING* DAN
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN MELALUI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI**



Oleh :

VIA WAHYUNINGTYAS
NBI : 1222200188

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

2026

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CARBON ACCOUNTING* DAN
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
MELALUI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Diajukan Oleh :
Via Wahyuningtyas
NBI : 1222200188**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2026**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Via Wahyuningtyas
NBI : 1222200188
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi:

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CARBON ACCOUNTING* DAN
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
MELALUI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR
DI BEI

Surabaya, 17 Desember 2025
Mengetahui / Menyetujui Pembimbing,



Prof. Dr. H. Mulyanto Nugroho, M.M., CMA., CPA.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dipertahankan didepan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tanggal 13 Desember 2025

TIM PENGUJI :

1. Dr. Sunu Priyawan, MS., AK

(.....)

2. Dra. Cholis Hidayati, MBA., CS., CPAI., C

(.....)

3. Dra. Dewi Sutjahyani, MM., AK., CA

(.....)

Mengesahkan
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya



Prof. Dr. Hj. Tri Ratnawati, Ak., M.S., CA., CPA

NPP . 20220.85.004

SURAT PENYATAAN ANTI PLAGIASI

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama Lengkap : Annisa Rahma Qur'aini
2. NBI : 1222200132
3. Fakultas : Ekonomi & Bisnis
4. Program Studi : Akuntansi
5. NIK (KTP) : 3578106011030001
6. Alamat Rumah (KTP) : Jl. Kedung Sroko no 77 A Surabaya

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul :

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Toko Sembako Amanah Sukses Kecamatan Tambaksari.

Adalah benar-benar hasil rancangan, tulisan dan pemikiran saya sendiri, dan bukan merupakan hasil plagiat atau menyalin atau menyadur dari karya tulis ilmiah orang lain baik berupa Artikel, Skripsi, Tesis maupun Disertasi.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebernarnya, jika dikemudian hari ternyata terbukti bahwa Skripsi yang tulis adalah hasil Plagiat maka saya bersedia menerima sanksi apapun atas perbuatan saya dan bertanggung jawab secara mandiri tanpa ada sangkut pautnya dengan Dosen Pembimbing dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.

Surabaya, 13 Desember 2025



(Annisa Rahma Qur'aini)



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rahma Qur'aini
NBI/ NPM : 1222200132
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Badan Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya *Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)*, atas karya saya yang berjudul:

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Toko Sembako Amanah Sukses Kecamatan Tambaksari.
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty - Free Right*), Badan Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berhak menyimpan, mengalihkan media atau memformatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap tercantum

Dibuat di : Surabaya
Pada tanggal : 13 Desember 2025

Yang Menyatakan,

(Annisa Rahma Qur'aini)

*Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengungkapan Carbon Accounting dan Environmental Performance terhadap Kinerja Keuangan melalui Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2022 - 2024" dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penyelesaian skripsi ini merupakan pencapaian akademik yang sangat berarti bagi penulis, sekaligus menjadi bukti atas dedikasi dan kerja keras selama menempuh pendidikan sarjana.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi berharga. Tanpa adanya dukungan moral, arahan akademis, serta doa dari orang-orang terdekat, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

1. Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta, Bapak Teguh Sugianto, Ibu Katmilah, adik saya tersayang Alvito Rizal Dwi Cahyo dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral dan materiil, serta semangat tanpa henti kepada penulis. Pengorbanan, kesabaran, dan kepercayaan yang diberikan keluarga menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.
2. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Mulyanto Nugroho, M.M., CMA., CPA., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau untuk membimbing penulis. Arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi sangat membantu penulis dalam mengatasi berbagai kendala dan tantangan. Bimbingan beliau tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga pembelajaran berharga mengenai dedikasi dan profesionalisme dalam dunia penelitian.
3. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Harjo Seputro, ST., M.T., selaku Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah memimpin institusi dengan penuh dedikasi dan memberikan arah kebijakan akademik yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi

seluruh mahasiswa. Kepemimpinan beliau dalam mengembangkan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menjadi institusi pendidikan tinggi yang berkualitas memberikan motivasi yang besar bagi penulis untuk menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan universitas.

4. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Hj. Tri Ratnawati, Ak., M.S., CA., CPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Beliau telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas akademik yang kondusif selama penulis menempuh pendidikan hingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pengabdian dan dedikasi beliau dalam memimpin fakultas menjadi dorongan besar bagi penulis untuk terus belajar dan menyelesaikan penelitian ini dengan penuh tanggung jawab.
5. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Maulidah Narastri, SE., MA selaku Kepala Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta dukungan akademis selama pelaksanaan perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Perhatian dan komitmen beliau dalam mengembangkan kualitas Program Studi Akuntansi memberikan manfaat yang sangat besar bagi penulis dalam memperluas pemahaman serta menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. J. Bambang Amiranto, M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Wali yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendampingi penulis selama masa perkuliahan. Bimbingan, nasihat, serta perhatian yang Bapak berikan menjadi bekal yang sangat berharga bagi penulis dalam menjalani setiap tahapan studi.
7. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas selama masa perkuliahan. Setiap mata kuliah yang diajarkan telah memperkaya pemahaman penulis dan menjadi fondasi penting dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada Protax Advisory, khususnya kepada Ko Felix dan Pak Faisal selaku pimpinan Perusahaan yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk bekerja sambil menyelesaikan studi. Fleksibilitas dan dukungan yang diberikan sangat membantu penulis dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan

perkuliahan. Selain itu, terima kasih juga kepada seluruh teman-teman di Protax yang telah memberikan dukungan dan semangat selama masa perkuliahan

9. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan orang terkasih yang telah menemani perjalanan penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini. Kepada Reginata Saharany, Annisa Rahma, Josephine Elliska, Anisa Lailatul, Dicky Ramadhani dan Fathur Hardiansyah serta teman seprodi angkatan 2022 khususnya kelas malam terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan.
10. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah melewati berbagai tekanan, rasa lelah, keraguan, serta keterbatasan dengan penuh keteguhan dan kesabaran. Setiap proses, baik yang penuh tantangan maupun yang membanggakan, menjadi bagian penting dari perjalanan ini. Semoga segala usaha, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik dan penuh keberkahan.
11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data, referensi, dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Kontribusi yang diberikan, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, sangat berarti dan membantu kelancaran proses penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi metodologi, cakupan penelitian, maupun analisis yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dan mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Surabaya, 17 Desember 2025

Via Wahyuningtyas

ABSTRACT

This study investigates the influence of carbon accounting disclosure and environmental performance on financial performance with good corporate governance as an intervening variable in energy sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange during 2022-2024. Using a quantitative causal approach with Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis on 13 energy companies (39 observations), the findings reveal that carbon accounting disclosure does not directly affect financial performance but significantly influences good corporate governance. Environmental performance demonstrates a significant positive impact on both financial performance and good corporate governance. However, good corporate governance does not significantly mediate the relationship between carbon accounting or environmental performance and financial performance. The results indicate that environmental performance improvement directly contributes to enhanced financial outcomes through operational efficiency, risk reduction, and reputation enhancement, while the indirect pathway through governance mechanisms remains weak. These findings emphasize that environmental performance serves as a more critical driver of financial success in Indonesia's energy sector compared to carbon disclosure practices alone. The study contributes to stakeholder theory and legitimacy theory by providing empirical evidence that actual environmental achievements matter more than disclosure transparency in the short term, particularly in emerging markets where governance structures are still developing. Managerial implications suggest that energy companies should prioritize tangible environmental improvements while simultaneously strengthening governance mechanisms to maximize long-term value creation and stakeholder trust.

Keywords: Carbon Accounting, Environmental Performance, Financial Performance, Good Corporate Governance, Energy Sector, Sustainability Reporting

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengungkapan *carbon accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) pada 13 perusahaan energi (39 observasi), temuan menunjukkan bahwa pengungkapan *carbon accounting* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan namun berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*. *Environmental performance* menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan maupun *good corporate governance*. Namun, *good corporate governance* tidak memediasi secara signifikan hubungan antara *carbon accounting* atau *environmental performance* dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan *environmental performance* secara langsung berkontribusi pada peningkatan hasil finansial melalui efisiensi operasional, pengurangan risiko, dan peningkatan reputasi, sementara jalur tidak langsung melalui mekanisme tata kelola masih lemah. Temuan ini menekankan bahwa *environmental performance* merupakan pendorong kinerja finansial yang lebih kritis di sektor energi Indonesia dibandingkan praktik pengungkapan karbon semata. Penelitian ini berkontribusi pada teori *stakeholder* dan teori legitimasi dengan memberikan bukti empiris bahwa pencapaian lingkungan aktual lebih penting daripada transparansi pengungkapan dalam jangka pendek, khususnya di pasar berkembang dimana struktur tata kelola masih berkembang. Implikasi manajerial menyarankan perusahaan energi memprioritaskan perbaikan lingkungan nyata sambil memperkuat mekanisme tata kelola untuk memaksimalkan penciptaan nilai jangka panjang dan kepercayaan *stakeholder*.

Kata Kunci: *Carbon Accounting, Environmental Performance, Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Sektor Energi, Pelaporan Keberlanjutan*

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengungkapan *carbon accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel *intervening*. Permasalahan utama adalah rendah dan tidak konsistennya pengungkapan *carbon accounting* dan kinerja lingkungan pada perusahaan energi yang dapat berdampak pada kinerja keuangan. Penelitian bertujuan menguji hubungan langsung dan tidak langsung variabel tersebut serta peran GCG dalam memperkuat hubungan tersebut. Hipotesis utama terdiri dari tujuh pengujian pengaruh antara *carbon accounting*, *environmental performance*, dan GCG terhadap kinerja keuangan, termasuk efek mediasi GCG.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan populasi seluruh perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2022-2024 berjumlah 91 perusahaan. Sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 13 perusahaan dengan 39 observasi selama tiga tahun. Data sekunder dikumpulkan dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan sumber resmi BEI yang memuat informasi *carbon accounting*, *environmental performance*, GCG (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), dan kinerja keuangan (ROA, ROE). Analisis data menggunakan SmartPLS untuk uji validitas, reliabilitas, model pengukuran (outer model), model struktural (inner model), dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *carbon accounting* dan *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. GCG juga terbukti berperan sebagai variabel *intervening* yang memperkuat hubungan antara variabel lingkungan (*carbon accounting* dan *environmental performance*) dengan kinerja keuangan. Pengungkapan *carbon accounting* dan kinerja lingkungan tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi juga melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Ini mengindikasikan pentingnya GCG dalam pengelolaan strategi keberlanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja finansial. Hasil ini sesuai dengan teori legitimasi dan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa transparansi dan pengelolaan tata kelola memperkuat kepercayaan *stakeholder* dan kinerja perusahaan.

Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi karbon dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi, dan *good corporate governance* merupakan variabel penting yang memediasi hubungan tersebut. Disarankan perusahaan sektor energi meningkatkan kualitas pengungkapan lingkungan dan memperkuat tata kelola untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Regulator diharapkan mendorong

kebijakan yang mendukung transparansi dan tata kelola berkelanjutan. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk memperluas sampel dan menguji variabel lain yang berkaitan dengan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan.

DAFTAR ISI

COVER LUAR.....	i
COVER DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIASI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	7
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
RINGKASAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Akuntansi Manajemen	9
2.1.2 Sustainability Accounting	10
2.1.3 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>).....	11
2.1.4 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	12
2.1.5 Carbon Accounting	13
2.1.6 Environmental Performance.....	15
2.1.7 Kinerja Keuangan	17
2.1.8 <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	33
2.3.1 Hubungan <i>Carbon Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	33
2.3.2 Hubungan <i>Environmental Performance</i> terhadap Kinerja Keuangan	34
2.3.3 Peran <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Intervening .	34

2.4	Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Desain Penelitian	37
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	37
3.2.2	Waktu Penelitian	37
3.3	Jenis dan Sumber Data	38
3.3.1	Jenis Data	38
3.3.2	Sumber Data	38
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.4.1	Populasi Penelitian.....	38
3.4.2	Sampel Penelitian	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.1	Laporan Tahunan Perusahaan.....	41
3.5.3	Laporan Keberlanjutan atau Laporan Lingkungan.....	41
3.5.4	Dokumen dan Publikasi Resmi Perusahaan.....	41
3.6	Definisi Variabel dan Definisi Operasional.....	41
3.6.1	Variabel Independen (Variabel Bebas).....	41
3.6.2	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	42
3.6.3	Variabel Intervening.....	42
3.6.4	Definisi Operasional	43
3.7	Proses Pengolahan Data	45
3.7.1	Pengumpulan Data	45
3.7.2	Pemeriksaan dan Penyaringan Data.....	45
3.7.3	Pengolahan Data	45
3.7.4	Analisis Statistik	45
3.7.5	Interpretasi Hasil.....	46
3.7.6	Pelaporan Hasil.....	46
3.8	Metode Analisis Data dan Analisis Data.....	46
3.8.1	Metode Analisis Data	46
3.8.2	Analisis Data.....	46
3.9	Teknik Pengujian Hipotesis.....	47
3.9.1	Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)	47
3.9.2	Uji Model Struktural (Inner Model)	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.1 Bursa Efek Indonesia	51
4.1.2 Perusahaan Sektor Energi.....	51
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.2.1 <i>Carbon Accounting</i>	52
4.2.2 <i>Environmental Performance</i>	54
4.2.3 <i>Good Corporate Governance</i>	56
4.2.4 Kinerja Keuangan	58
4.3. Uji Instrumen – Validitas dan Reliabilitas.....	59
4.4. Analisis Data	60
4.4.1 Outer Model.....	60
4.4.2 Inner Model	62
4.4.3 <i>Specific Indirect Effects</i>	65
4.5. Pengujian Hipotesis	66
4.6. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian	67
4.7. Implikasi Penelitian	74
4.7.1 Implikasi Teoritis.....	74
4.7.2 Implikasi Praktis	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nilai Berdasarkan peringkat PROPER	16
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	39
Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan	40
Tabel 3. 3 Definisi Operasional	43
Tabel 4. 1 Carbon Accounting.....	52
Tabel 4. 2 Environmental Performance	54
Tabel 4. 3 Good Corporate Governance	56
Tabel 4.4 Kinerja Keuangan	58
Tabel 4.5 Uji Instrumen-Validitas dan Reliabilitas.....	60
Tabel 4. 6 Outer Loading.....	60
Tabel 4. 7 Fornell-Larcker Criterion	61
Tabel 4. 8 Composite Reliability	62
Tabel 4. 9 R Square	62
Tabel 4. 10 F-Square	63
Tabel 4. 11 Path Coefficient	64
Tabel 4. 12 Specific Indirect Effects	65
Tabel 4. 13 Pengujian Hipotesis	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	36
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu	87
Lampiran 2 Sampel Perusahaan	94
Lampiran 3 Tabulasi Data Variabel Kinerja Keuangan	95
Lampiran 4 Tabulasi Data Carbon Accounting	97
Lampiran 5 Tabulasi Data Variabel Environmental Performance	99
Lampiran 6 Tabulasi Data Variabel Good Corporate Governance.....	101
Lampiran 7 Hasil Turnitin.....	103
Lampiran 8 Letter of Acceptance (LoA).....	104
Lampiran 9 Kartu Bimbingan	105

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan kesadaran lingkungan yang semakin tinggi, isu perubahan iklim menjadi tantangan utama bagi dunia usaha, khususnya di sektor energi yang dikenal sebagai penyumbang emisi karbon terbesar, mencapai sekitar 73% dari total emisi gas rumah kaca (GRK) global menurut laporan *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC, 2022). Sektor energi, yang mencakup perusahaan-perusahaan seperti pertambangan minyak, gas, dan batu bara, menghadapi tekanan regulasi internasional seperti *Paris Agreement* (2015) yang menargetkan pengurangan emisi hingga 45% pada 2030, serta kebijakan nasional Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menekankan prinsip polluter pays principle. Dalam konteks Indonesia, sektor energi menempati posisi strategis sekaligus problematik dalam upaya mitigasi perubahan iklim nasional. Indonesia menempati posisi keenam sebagai negara penghasil emisi karbon terbesar di dunia dengan tingkat emisi mencapai 1,981 miliar ton per tahun (World Resource Institute, 2014) dalam (Prof. Dr. Muhammad Madyan, S.E., M.Si., 2024) .

Lebih spesifik, sektor energi menyumbang 50,6% dari total emisi CO₂ Indonesia yang tercatat sebesar 1,3 gigaton pada tahun 2022, dengan lebih dari 80% emisi sektor energi berasal dari moda transportasi (Kementerian Perhubungan RI, 2024). Perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi dilema kompleks di satu sisi dituntut memenuhi target kinerja keuangan di tengah volatilitas harga komoditas energi global dan persaingan pasar yang ketat, di sisi lain harus merespons regulasi lingkungan yang semakin ketat serta ekspektasi stakeholder terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Komitmen pemerintah Indonesia dalam Paris Agreement untuk menurunkan emisi sebesar 29% dengan upaya sendiri dan 41% dengan dukungan internasional pada tahun 2030 menjadikan sektor energi sebagai fokus utama kebijakan mitigasi perubahan iklim nasional. Permasalahan mendasar yang dihadapi adalah masih rendah dan heterogennya tingkat pengungkapan carbon *accounting* serta inkonsistensi *environmental performance* di kalangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

Penelitian (Putri et al., 2024) terhadap 195 perusahaan sektor energi dan basic material yang listing di BEI periode 2021-2023 menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon dan penerapan green accounting berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan adanya persepsi pasar yang belum sepenuhnya menghargai

investasi perusahaan dalam praktik keberlanjutan lingkungan, atau bahkan menganggapnya sebagai beban yang menurunkan profitabilitas jangka pendek. Fenomena ini menimbulkan dilema strategis bagi manajemen perusahaan apakah tetap mengalokasikan sumber daya untuk program pengurangan emisi dan peningkatan kinerja lingkungan dengan risiko penurunan kinerja keuangan, ataukah memprioritaskan efisiensi operasional dengan mengabaikan tuntutan keberlanjutan lingkungan. Data empiris menunjukkan disparitas signifikan dalam praktik pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan energi di Indonesia.

Berdasarkan analisis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, tingkat pengungkapan carbon accounting masih berkisar antara 18% hingga 67% berdasarkan indikator Global Reporting Initiative (GRI) Standards, dengan mayoritas perusahaan hanya mengungkapkan informasi minimal yang dipersyaratkan regulasi tanpa disertai target pengurangan emisi yang terukur (Veronica, 2025). Sementara itu, kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan volatilitas tinggi dengan rentang ROA antara -3,2% hingga 16,8%, mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi menghadapi tekanan finansial yang fluktuatif di tengah upaya pemenuhan standar lingkungan.

Penelitian (Seviana et al., 2025) pada perusahaan sektor energi periode 2020-2023 menemukan bahwa green accounting dan green innovation secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai F-hitung sebesar 17,254 dan nilai signifikansi 0,000. Namun demikian, inkonsistensi hasil penelitian dan variasi tingkat pengaruh antar variabel menunjukkan bahwa hubungan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual yang perlu dikaji lebih mendalam. Secara teoritis banyak teori yang dapat menjelaskan hubungan antara pengungkapan karbon, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan perusahaan. Pertama, menurut teori legitimasi, yang dikutip oleh Deegan (2002) dan Suchman (1995), perusahaan harus melakukan pengungkapan lingkungan untuk memperoleh legitimasi sosial dari stakeholder dan masyarakat, di mana legitimasi ini diperlukan untuk memastikan kelangsungan operasional bisnis dan akses terhadap sumber daya. Kedua, teori stakeholder, yang diusulkan oleh Freeman (1984) dan dikembangkan oleh Donaldson dan Preston (1995), menyatakan bahwa manajemen perusahaan harus melakukan pengungkapan lingkungan untuk memperoleh legitimasi sosial.

Dalam Protokol Gas Rumah Kaca Standar (GHG), akuntansi karbon mengacu pada sistem yang digunakan untuk mengukur, mencatat, melaporkan, dan memverifikasi emisi gas rumah kaca (GRK). Scope 1 mencakup emisi langsung dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan, Scope 2 mencakup emisi tidak langsung dari konsumsi energi yang dibeli, dan Scope 3 mencakup emisi tidak

langsung lainnya dari rantai nilai hulu dan hilir. Pengungkapan akuntansi karbon yang menyeluruh memungkinkan *stakeholder* untuk menilai risiko karbon bisnis, membandingkan kinerja emisi perusahaan lain, dan membuat keputusan investasi yang lebih cerdas. Sebaliknya, kinerja lingkungan menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengelola dan mengurangi dampak lingkungan. Kinerja lingkungan dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti tingkat emisi karbon per unit produksi, efisiensi penggunaan energi, tingkat daur ulang limbah, dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan. Salah satu perbedaan utama antara kedua proyek ini adalah bahwa kinerja lingkungan berfokus pada hasil nyata dari penerapan kebijakan lingkungan perusahaan, sedangkan akuntansi karbon berfokus pada transparansi dan akuntabilitas pelaporan.

Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah mekanisme pengawasan dan pengendalian internal yang dapat mengontrol seberapa baik penerapan kebijakan lingkungan berdampak pada kinerja keuangan. Diproyeksikan bahwa prinsip-prinsip GCG, yang terdiri dari transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independence*), dan kewajaran (*fairness*), akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara praktik keberlanjutan lingkungan dengan pencapaian kinerja finansial. (Arofah & Khomsiyah, 2023) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Environmental Social Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Struktur GCG yang kuat, yang ditunjukkan oleh dewan komisaris independen yang memadai, komite audit yang ada dan bekerja dengan baik, kepemilikan institusional yang stabil, dan audit eksternal berkualitas tinggi, dapat membantu pengambilan keputusan strategis yang menggabungkan pertimbangan lingkungan dengan tujuan finansial perusahaan.

Mekanisme GCG yang efektif juga dapat memastikan bahwa investasi dalam program lingkungan dialokasikan secara efisien dan menghasilkan return yang optimal, mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan stakeholder eksternal, dan meningkatkan kredibilitas pengungkapan rekening karbon.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara praktik lingkungan dan kinerja keuangan, masih terdapat gap penelitian yang signifikan dalam literatur akademik Indonesia. Pertama, sebagian besar studi terdahulu cenderung memperlakukan pengungkapan lingkungan sebagai konstruk tunggal tanpa membedakan secara spesifik antara *carbon accounting* (sebagai aspek transparansi dan pelaporan) dan *environmental performance* (sebagai aspek implementasi dan hasil aktual) yang merupakan dua dimensi berbeda dengan mekanisme pengaruh yang *potentially distinct* terhadap kinerja keuangan. Kedua, penelitian tentang peran intervening *Good Corporate Governance* dalam hubungan

antara praktik lingkungan dan kinerja keuangan masih sangat terbatas dan menghasilkan temuan yang inkonsisten, di mana beberapa studi menemukan efek intervening yang berdasarkan uji mediasi Sobel: GCG gagal memediasi hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Jadi variabel intervening GCG tidak terbukti sebagai perantara yang signifikan, penelitian (Christiana & Ardila, 2020).

Urgensi penelitian ini menjadi semakin krusial mengingat beberapa faktor kontekstual yang berkembang dalam ranah regulasi, pasar, dan praktik bisnis. Pertama, implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang kemudian diperkuat dengan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) menuntut perusahaan publik untuk meningkatkan kualitas pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara terstruktur dan terukur (OJK, 2021). Peluncuran Bursa Karbon Indonesia pada September 2023 sebagai platform perdagangan karbon pertama di Asia Tenggara menciptakan implikasi ekonomi langsung bagi perusahaan sektor energi, di mana efisiensi pengelolaan emisi karbon tidak lagi sekadar *compliance cost* tetapi dapat menjadi sumber revenue melalui mekanisme *carbon credit trading*. Tekanan kompetitif di pasar ekspor energi global mengharuskan perusahaan Indonesia untuk mengadopsi best practices dalam *carbon management* dan *environmental performance* guna memenuhi standar *sustainability certification* yang dipersyaratkan oleh buyer internasional, terutama dari negara-negara Uni Eropa yang telah mengimplementasikan *Carbon Border Adjustment Mechanism (CBAM)*.

Berdasarkan fenomena global tentang peningkatan emisi karbon dan tekanan regulasi internasional, kondisi spesifik Indonesia sebagai negara dengan emisi karbon terbesar keenam di dunia dengan kontribusi dominan dari sektor energi, permasalahan heterogenitas dan inkonsistensi praktik pengungkapan carbon accounting serta environmental performance di kalangan perusahaan energi yang terdaftar di BEI, data empiris yang menunjukkan disparitas tingkat pengungkapan (18%-67%) dan volatilitas kinerja keuangan (ROA: -3,2% hingga 16,8%) serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, landasan teoretis yang melandasi hubungan antar variabel melalui *legitimacy theory*, *stakeholder theory*, gap penelitian terkait pemisahan konstruk *carbon accounting* dan *environmental performance* serta peran intervening GCG dalam konteks pasar berkembang khususnya sektor energi Indonesia, dan urgensi yang didorong oleh implementasi POJK Keuangan Berkelanjutan, peluncuran Bursa Karbon Indonesia, serta tekanan investor dan pasar global, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan *carbon accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja

keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menguji peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pengembangan dan pengujian model integratif yang menghubungkan aspek akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan dalam konteks Indonesia, serta kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang *value-creating*, bagi *regulator* dalam merancang kebijakan yang mendorong implementasi efektif *carbon accounting* dan *environmental management*, dan bagi investor dalam mengintegrasikan kriteria ESG ke dalam kerangka analisis investasi yang mengoptimalkan *risk-adjusted returns*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *carbon accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Carbon Accounting* berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Environmenal Performance* berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yan terdaftar di BEI?
6. Apakah *Carbon Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *Good Corporate Governance* perusahaan sektor energi yan terdaftar di BEI?
7. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *Good Corporate Governance* perusahaan sektor energi yan terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi beberapa hal antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *carbon accounting* terhadap terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui perngaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *carbon accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI melalui *good corporate governance* sebagai variabel intervening.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *environmental performance* terhadap *good corporate governance* perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh *carbon accounting* terhadap kinerja keuangan melalui *good corporate governance* perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan melalui *good corporate governance* perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai praktik *carbon accounting*, *environmental performance*, dan *good corporate governance* dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya di bidang akuntansi, manajemen, dan keberlanjutan.

2. Bagi Akademisi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik dan riset di lingkungan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, khususnya dalam bidang akuntansi lingkungan, keuangan berkelanjutan, serta tata kelola perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber rujukan bagi dosen dalam mengembangkan materi perkuliahan yang relevan dengan kebutuhan era globalisasi dan isu lingkungan yang semakin mendesak. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung program akademik universitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian, serta mendorong terciptanya suasana akademik yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik bisnis berkelanjutan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi perusahaan, khususnya perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya pengungkapan *carbon accounting* dan peningkatan *environmental performance* dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan peran *good corporate governance* sebagai variabel intervening yang dapat memperkuat hubungan antara akuntabilitas lingkungan dan kinerja keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan strategi keberlanjutan, meningkatkan transparansi pelaporan, serta memperbaiki tata kelola perusahaan agar mampu menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem akuntansi yang berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan maupun non-keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan strategis dan operasional organisasi. Fungsi utamanya meliputi membantu manajer dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja perusahaan, serta dalam menetapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Selain itu, akuntansi manajemen juga berperan dalam menyediakan data penting yang bisa digunakan sebagai dasar prediksi pertumbuhan bisnis, serta sebagai alat komunikasi antar tingkatan manajemen yang berbeda.

(stelfi sigilipu, 2013) menjelaskan akuntansi manajemen adalah proses di dalam sebuah organisasi yang bertujuan memberikan informasi kepada para manajer agar mereka dapat merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan pekerjaan dengan lebih baik.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah cara mengambil keputusan tentang apa yang akan dilakukan di masa depan. Ruang lingkup perencanaan dapat dibuat untuk bagian-bagian dalam sebuah organisasi atau untuk seluruh organisasi itu sendiri.

2. Koordinasi

Koordinasi adalah cara kerja yang bertujuan agar semua bagian dalam sebuah organisasi dapat bekerja sama dan mencapai tujuan bersama.

3. Pengendalian

Pengendalian adalah proses yang digunakan oleh manajemen untuk memastikan para pelaksana bekerja dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan organisasi atau tujuan bagian organisasi dapat tercapai. Informasi akuntansi digunakan dalam proses pengendalian sebagai alat untuk berkomunikasi, memotivasi, menarik perhatian, dan melakukan penilaian.

Akuntansi manajemen menjadi acuan dalam penelitian ini karena akuntansi manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan tetapi juga sebagai sumber informasi penting bagi manajemen dalam membuat keputusan terkait pengungkapan *carbon accounting* dan kinerja lingkungan.

Informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu mendukung penerapan *good corporate governance* sebagai variabel intervening yang menghubungkan dampak pengungkapan *carbon accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan.

Teori ini memungkinkan eksplorasi tren terkini dalam akuntansi berkelanjutan, di mana perusahaan di Bursa Efek Indonesia dapat menggunakan alat akuntansi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja keuangan sambil mematuhi standar lingkungan global, sehingga memberikan kontribusi praktis bagi keberlanjutan bisnis.

2.1.2 Sustainability Accounting

Sustainability accounting, atau akuntansi keberlanjutan, adalah pendekatan akuntansi yang memperluas cakupan pelaporan keuangan tradisional dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (*triple bottom line*) untuk menilai dampak jangka panjang perusahaan terhadap keberlanjutan. Teori ini berasal dari konsep *triple bottom line* yang diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1990-an, yang menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari laba keuangan, tetapi juga dari kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut teori *Triple Bottom Line*, bisnis harus dapat tumbuh berkelanjutan (*Sustain*) dengan mempertahankan elemen nilai *people*, *planet*, dan *profit* secara konsisten. Dengan kata lain, bisnis harus menyelaraskan kinerja sosial (*people*), kinerja lingkungan (*planet*), dan kinerja keuntungan (*profit*) (Audito et al., 2023)

Akuntansi Keberlanjutan adalah jenis akuntansi yang menggabungkan akuntansi sosial, akuntansi lingkungan, dan akuntansi keuangan. Saat ini, peran akuntansi keberlanjutan menjadi inspirasi dalam bidang akuntansi dan menjadi kebutuhan daya dukung praktik untuk memastikan keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal ini didukung oleh konsep yang saat ini menjadi perhatian bersama oleh negara-negara di seluruh dunia yaitu tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's).

Perserikatan Bangsa-Bangsa pertama kali mengumumkan Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2015 (Puja Pangestu et al., 2021). Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menetapkan dasar untuk penerapan kebijakan yang berkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan-tujuan ini memungkinkan akuntansi untuk menerapkan perspektif Akuntansi Berkelanjutan secara lebih luas. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) menetapkan 17 tujuan untuk dicapai.

Tujuan utama *sustainability accounting* adalah untuk memberikan informasi yang transparan dan komprehensif tentang kinerja perusahaan dalam dimensi keberlanjutan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, akuntansi ini bertujuan untuk mendorong perusahaan mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan, meningkatkan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti investor, pelanggan, dan masyarakat, serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

Menurut Setiadi et al. dalam (Martania Dwi Hapsari, 2023) laporan keberlanjutan adalah laporan yang dibuat secara sukarela oleh sebuah perusahaan, yang menunjukkan bagaimana perusahaan berkontribusi kepada masyarakat dalam tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan keberlanjutan kini menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan, karena memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan kepada seluruh pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut.

Laporan ini dibuat agar perusahaan bisa menjelaskan kepada pihak-pihak yang memperhatikan perusahaan, baik dari dalam maupun luar, tentang dampak dari kegiatan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan *sustainability reporting*, perusahaan menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap pembangunan yang berkelanjutan, serta menjelaskan tantangan dan kesempatan yang terkait dengan isu-isu keberlanjutan.

2.1.3 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder Theory adalah konsep yang berkaitan dengan cara sebuah organisasi berinteraksi dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap organisasi tersebut. Semua pihak yang memiliki interes terhadap organisasi dapat berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Karena semua individu atau kelompok yang berhubungan dengan organisasi perlu memahami dengan baik dan detail mengenai aktivitas perusahaan, peran yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, serta informasi lain yang relevan tentang bagaimana perusahaan memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Teori ini menawarkan sebuah dasar yang berguna untuk mendalami cara di mana perusahaan bisa mencapai kestabilan keuangan sembari memenuhi tanggung jawab sosial serta lingkungan yang lebih mendalam (Anaïke et al., 2024) dalam (Pertambangan, 2025).

Teori pemangku kepentingan mengemukakan bahwa organisasi yang memberikan perhatian khusus kepada kelompok pemangku kepentingan yang luas (misalnya pelanggan, pemasok, karyawan, dan komunitas) akan beroperasi

lebih efektif dan menciptakan nilai yang lebih besar. Nilai tersebut dapat digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan organisasi, serta memberikan kembali kepada pemangku kepentingan yang telah membantu menciptakan nilai tersebut (Phillips et al., 2019).

Stakeholder Theory digunakan dalam penelitian ini menekankan bahwa perusahaan harus memenuhi ekspektasi berbagai stakeholder (investor, pemerintah, komunitas) melalui pengelolaan lingkungan yang baik. Environmental performance yang kuat dan pengungkapan carbon accounting dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan (misalnya, akses modal lebih murah atau reputasi yang lebih baik). GCG berperan sebagai moderator dengan memastikan kepentingan stakeholder diintegrasikan dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) merupakan kerangka teoritis yang menjelaskan bagaimana organisasi atau perusahaan berusaha memperoleh mempertahankan, dan memperbaiki legitimasi sosialnya di mata masyarakat. Legitimasi ini dicapai ketika nilai-nilai, norma, dan aktivitas perusahaan selaras dengan ekspektasi sosial yang lebih luas. Jika terjadi ketidaksesuaian (disebut "*legitimacy gap*"), perusahaan berisiko kehilangan dukungan publik, yang dapat mengancam kelangsungannya.

Teori legitimasi adalah konsep yang diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 yang berfokus pada hubungan antara perusahaan dan komunitas. Dowling dan Pfeffer dalam (Pradipta & Hadiprajitno, 2015) mengatakan bahwa organisasi berusaha menyelaraskan nilai-nilai sosial yang dipegang oleh organisasi tersebut dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial di sekitarnya. Tujuannya adalah agar organisasi bisa mendapatkan pengakuan atau dukungan dari masyarakat sekitar, sehingga organisasi dapat tetap bertahan dan berlangsung terus menerus.

Dalam pendekatan ini, diakui bahwa masyarakat memainkan peran penting dalam pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Pernyataan ini diperkuat oleh temuan dalam penelitian O'Donovan (2002) yang mengindikasikan bahwa teori legitimasi menjadi elemen yang mendorong keterbukaan lingkungan yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam (Hayati Harahap & Nahwa Zainab Marpaung, 2023)

Sebuah organisasi akan berusaha menegakkan legitimasi serta memperkuat ikatan yang ada dalam sebuah komunitas tempat di mana organisasi tersebut beroperasi, sehingga jika legitimasi suatu organisasi tidak diterima oleh publik karena pelanggaran terhadap peraturan yang telah

ditetapkan sebelumnya, legitimasi ini bisa dicabut kapan saja. Oleh karena itu, organisasi harus mematuhi aturan yang ada agar kegiatan operasional organisasi dapat berlangsung dengan lancar.

Penelitian ini menggunakan *Teori Legitimasi* karena di sektor energi, yang sering dikritik karena emisi karbon tinggi, pengungkapan ini membantu perusahaan menghindari sanksi sosial atau regulasi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan (misalnya, ROA atau ROE). GCG berperan sebagai variabel intervening membantu perusahaan mencapai legitimasi dari masyarakat dengan cara memastikan aktivitas perusahaan sejalan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

2.1.5 Carbon Accounting

Munculnya praktik penghitungan gas rumah kaca atau akuntansi karbon mulai dikenal pada awal tahun 1970-an. Namun, masalah ini baru benar-benar mendapatkan sorotan yang signifikan pada awal tahun 2000-an seiring dengan meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya menghadapi krisis iklim. Salah satu hasil dari peningkatan kesadaran ini adalah penandatanganan Paris Agreement, yang secara hukum mengikat 196 negara untuk menurunkan emisi gas rumah kaca nasional, demi mengatasi dampak paling parah dari situasi iklim yang ada.

Carbon accounting adalah proses sistematis untuk mengukur, melaporkan, dan memverifikasi emisi gas rumah kaca (GRK), terutama karbon dioksida (CO₂), yang dihasilkan oleh aktivitas individu, organisasi, atau negara. Tujuannya adalah untuk memahami jejak karbon (carbon footprint) dan mendukung upaya pengurangan emisi sebagai bagian dari strategi mitigasi perubahan iklim. Penghitungan karbon adalah salah satu wujud nyata dalam menciptakan tujuan pembangunan berkelanjutan yang secara spesifik membahas isu-isu terkait perubahan iklim. Definisi ini menegaskan bahwa penghitungan karbon adalah elemen penting dari akuntansi lingkungan yang menyampaikan informasi mengenai emisi gas karbondioksida yang dihasilkan oleh perusahaan dalam tahap produksi (Porter & Linde, 1995).

Penerapan carbon accounting memiliki tujuan utama untuk mengidentifikasi sumber emisi karbon, mengukur besarnya emisi yang dihasilkan, serta menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, carbon accounting juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi perusahaan kepada pemangku kepentingan terkait dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya.

Pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan metode checklist yang disusun berdasarkan indikator *Carbon Disclosure Project* (CDP) (Choi Bae et

al., 2013). Pengukuran dilakukan melalui *content analysis* terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, di mana setiap item pengungkapan diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak, kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan skor maksimal untuk memperoleh indeks pengungkapan emisi karbon.

$$n(CA) = \frac{\text{Total Pengungkapan CA}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pengukuran dan klasifikasi emisi gas rumah kaca mengacu pada GHG Protocol yang membagi emisi ke dalam Scope 1, Scope 2, dan Scope 3. Klasifikasi ini digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sumber emisi yang berasal dari aktivitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Implementasi akuntansi karbon diukur melalui indikator-indikator seperti keberadaan sistem pelaporan karbon, implementasi standar-standar seperti Protokol Gas Rumah Kaca (GHGP), dan pengungkapan karbon (Taufik, 2025). Protokol ini, yang dikembangkan oleh *World Resources Institute* (WRI) dan *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) (Kouzelis, n.d.), mengklasifikasikan emisi ke dalam tiga lingkup (Cakupan 1, 2, dan 3) yang meliputi :

1. Pengungkapan Emisi Scope 1 (Emisi Langsung dari Operasi Perusahaan)

Indikator ini mengukur apakah perusahaan melaporkan emisi langsung dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan, seperti pembakaran bahan bakar di fasilitas produksi.

2. Pengungkapan Emisi Scope 2 (Emisi Tidak Langsung dari Pembelian Energi)

Emisi scope 2 mengacu pada pencatatan emisi gas rumah kaca yang tidak langsung yang dihasilkan dari produksi energi yang dipekerjakan, seperti listrik, uap, panas, dan pendingin, yang dimanfaatkan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk kegiatan operasionalnya.

3. Pengungkapan Emisi Scope 3 (Emisi Tidak Langsung dari Rantai Nilai)

Pengungkapan emisi Scope 3 merujuk pada pelaporan emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung yang dihasilkan di luar operasi langsung perusahaan, tetapi merupakan konsekuensi dari aktivitas rantai nilainya, seperti yang didefinisikan oleh Protokol GRK (GHG Protocol).

(Taufik, 2025) menjelaskan penerapan akuntansi karbon dapat diukur melalui indikator seperti keberadaan sistem pelaporan karbon, penerapan standar seperti Protokol Gas Rumah Kaca (GHGP), dan pengungkapan karbon.

Indikator yang digunakan oleh peneliti adalah indikator *carbon emission disclosure*. CED ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang jumlah emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan, bagaimana emisi tersebut diakui secara akuntansi, dan bagaimana informasi ini disajikan dalam laporan keuangan atau laporan berkelanjutan perusahaan (Ladista et al., 2023) dalam (Maryanti et al., 2025). Indikator ini menilai apakah perusahaan memiliki infrastruktur internal untuk mengelola data emisi karbon secara berkelanjutan.

2.1.6 Environmental Performance

Kinerja lingkungan, merujuk pada seberapa baik suatu organisasi, perusahaan, atau entitas mengelola dan meminimalkan dampak buruk aktivitasnya terhadap lingkungan. Konsep ini menjadi bagian penting dari manajemen keberlanjutan, di mana fokusnya adalah pada pencapaian tujuan lingkungan sambil mengimbangi aspek ekonomi dan sosial. Secara sederhana, kinerja lingkungan menilai seberapa baik suatu entitas melindungi sumber daya alam, mengurangi polusi, dan berkontribusi pada pelestarian ekosistem.

Kinerja lingkungan perusahaan merujuk kepada kemampuan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik (green) (Suratno, dkk. 2006:16) dalam (Bahri & Cahyani, 2017) PROPER merupakan sistem pemeringkatan pertama yang menggunakan konsep peringkat warna dalam pemasaran. Peringkat kinerja lingkungan dikelompokkan menjadi lima tingkat, yang bertujuan memudahkan komunikasi dengan pihak yang berkaitan dalam menilai hasil kinerja perusahaan. Masing-masing tingkat mencerminkan kinerja perusahaan, dan peringkat terbaik adalah warna emas, sedangkan peringkat terburuk adalah warna hitam.

Menurut Handayani (2010) dalam (Putra & Utami, 2018) seiring dengan meningkatnya keterlibatan perusahaan dalam isu-isu lingkungan, semakin banyak informasi yang perlu disampaikan oleh perusahaan terkait dengan kinerja lingkungan mereka dalam laporan tahunan. Ini akan menyoroti tingkat transparansi yang dimiliki oleh perusahaan, menunjukkan bahwa mereka memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga publik juga akan mengetahui seberapa besar kontribusi perusahaan untuk lingkungan. Temuan ini juga didukung oleh Suratno (2006). Dalam artikel (Fitriani, 2013) penelitian Hartanti tahun 2004, kinerja lingkungan hidup memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fenomena yang terjadi di masyarakat bisnis Indonesia, yang lebih mencerminkan teori *Slack* daripada teori *Good Management*.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dirancang untuk memperbaiki pelaksanaan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku untuk menilai sejauh mana perusahaan berkontribusi terhadap lingkungan. Sistem evaluasi kinerja PROPER ditandai oleh warna yang mencerminkan kategori kinerja. Ada lima kategori warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Warna emas adalah kategori tertinggi yang berurutan, sedangkan warna hitam adalah yang terendah. Penilaian kinerja lingkungan dalam studi ini dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan kategori warna yang dicapai oleh perusahaan. Skor yang diterima oleh perusahaan dapat digambarkan seperti dibawah ini.

Tabel 2. 1 Nilai Berdasarkan peringkat PROPER

Peringkat Warna	Nilai
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Indikator lainnya yang dapat diterapkan untuk menilai kinerja lingkungan sebuah perusahaan, salah satunya ialah biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya atau tanggung jawab yang harus dibayar oleh perusahaan karena sistem pengelolaannya yang tidak efektif terhadap lingkungan sekitarnya (Habib Siregar et al., 2022)

$$Biaya\ Lingkungan = \frac{Cost}{Profit} \times 100$$

Penjelasan

- Cost = seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kebutuhan produksi barang atau jasa
- Profit = laba yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya dan pajak

2.1.7 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan (*financial performance*) adalah ukuran atau penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu, dalam mencapai tujuan keuangan melalui pengelolaan sumber daya secara optimal. Kinerja keuangan tidak hanya mencakup jumlah pendapatan atau kewajiban finansial dalam periode tertentu, tetapi juga mencerminkan seberapa baik entitas tersebut menghasilkan keuntungan dan mengelola aset. Evaluasi kinerja keuangan biasanya dilakukan berdasarkan data dari laporan keuangan utama, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Callahan (2007) dalam buku (Rahayu, Dr. SE., 2020) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan yang diukur dengan nilai uang dan biasanya terlihat dalam laporan keuangan perusahaan. Contoh dari ukuran kinerja keuangan adalah penerimaan dan laba. Pernyataan Callahan ini juga didukung oleh website-nya yang menyebutkan bahwa istilah kinerja perusahaan umumnya menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu, dan biasanya ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan, seperti laporan neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas. Beaver (1967) dalam buku (Rahayu, Dr. SE., 2020) menyatakan bahwa tujuan dari kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil dari kegiatan operasional perusahaan agar bisa bersaing dengan perusahaan lain.
2. Untuk menunjukkan kepada para investor atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Penilaian kinerja perusahaan adalah kegiatan yang penting karena dari hasil penilaian tersebut, kita dapat mengetahui sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuannya dalam satu periode tertentu. (Beaver, 1967). Kinerja keuangan berarti kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan itu sendiri atau para pemilik modal, dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut Weston & Copeland (1995 : 237) dalam buku (Rahayu, Dr. SE., 2020) ukuran kinerja dianalisis dalam tiga kelompok yaitu :

1. Rasio Profitabilitas
Merupakan ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
2. Rasio Pertumbuhan

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomis dalam pertumbuhan perekonomian serta objek atau pasar tempat produk beroperasi.

3. Efisiensi Operasi

Merupakan rasio manajemen aktiva dan investasi yang mengukur efektivitas keputusan investasi perusahaan serta pemanfaatan sumber dayanya.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur aspek kinerja keuangan suatu perusahaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *rasio profitabilitas* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset, atau ekuitas yang dimiliki dengan ROA (*Return on Assets*) untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset yang ada. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Penjelasan :

- a. = laba yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya dan pajak
- b. Total aset = total nilai semua aset perusahaan

ROE (*Return on Equity*) mengevaluasi seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan menggunakan modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Ukuran ini sangat krusial bagi para investor untuk menentukan seberapa banyak keuntungan yang mereka dapatkan dari investasi mereka di perusahaan. ROE dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang saham, yang mencakup laba yang ditahan dalam perusahaan dan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin banyak laba yang dihasilkan oleh pemegang saham untuk setiap unit ekuitas yang mereka investasikan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100$$

Penjelasan :

- a. Laba bersih = laba yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya dan pajak

- b. Ekuitas pemegang saham = modal bersih yang dimiliki oleh pemilik perusahaan

2.1.8 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah sistem, prinsip, dan proses yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam perusahaan, seperti pemegang saham, dewan direksi, manajemen, dan pihak lain seperti karyawan, kreditor, serta masyarakat. Tujuannya adalah memastikan perusahaan dikelola secara transparan, bertanggung jawab, adil, independen, dan akuntabel, sehingga mampu menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat. GCG tidak hanya berupa aturan resmi, tetapi juga merupakan budaya organisasi yang mendorong pengambilan keputusan yang etis dan berkelanjutan. Di Indonesia, penerapan GCG diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), yang mengadopsi prinsip-prinsip internasional seperti *OECD Principles of Corporate Governance*.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsep di mana suatu perusahaan memiliki tanggung jawab yang tidak hanya berupa bentuk tanggung jawab finansial, tetapi juga kepada berbagai pihak terkait seperti pemegang saham, lingkungan, konsumen, karyawan, serta komunitas. Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya melibatkan jumlah atau aspek ekonomi, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain (Suparman, 2013) dalam (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan wajib melakukan pengungkapan melalui laporan yang disebut *sustainability reporting* atau laporan berkelanjutan. Pedoman yang digunakan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat ditemukan dalam pedoman yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Prinsip-prinsip utama *Good Corporate Governance* meliputi:

1. **Transparansi:** Informasi yang relevan dan penting harus disampaikan secara jelas dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan.
2. **Akuntabilitas:** Manajemen dan dewan direksi bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka.
3. **Responsibilitas:** Perusahaan harus mematuhi peraturan dan standar yang berlaku serta bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan.
4. **Kemandirian:** Pengambilan keputusan harus bebas dari konflik kepentingan dan pengaruh eksternal yang tidak semestinya.
5. **Keadilan:** Perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pemangku kepentingan

Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) menunjukkan betapa pentingnya dalam membantu perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadi dasar dalam membuat keputusan-keputusan perusahaan. Hal ini juga memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terlibat, seperti stakeholder dan pemegang saham. Selain itu, penerapan GCG juga bisa membantu perusahaan mengelola kondisi keuangan secara baik, sehingga mencapai keberhasilan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama satu periode (Ainurrofiq 2016) dalam (Situmorang & Simanjuntak, 2019)

Hasil penelitian (Collins et al., 2021) menemukan adanya hubungan positif antara corporate governance dengan kinerja perusahaan yang diukur melalui ROE. Dengan adanya mekanisme *good corporate governance* yang baik, diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini memproksikan *good corporate governance* dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

1. Kepemilikan institusional diukur dari persentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga profesional dalam perusahaan. Kepemilikan ini dianggap penting karena institusi biasanya melakukan pengawasan yang ketat terhadap manajemen.

$$KI = \left(\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \right) \times 100$$

2. Kepemilikan manajerial diukur dari proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen atau direksi perusahaan. Hal ini menunjukkan seberapa besar keterlibatan manajemen dalam kepemilikan perusahaan, yang bisa meningkatkan keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

$$KM = \left(\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \right) \times 100$$

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 (Mas'udiyah et al., 2024)

Penelitian ini berjudul "*Pengaruh Akuntansi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Semen Indonesia Tbk*" penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif serta pengujian hipotesis melalui aplikasi SPSS. Tujuan pokoknya adalah memungkinkan peneliti untuk

menganalisis dan mengatasi berbagai isu terkait kinerja finansial PT. Semen Indonesia Tbk., di mana emisi karbon serta tingkat pengamanan lingkungan memberikan pengaruh signifikan. Sumber data yang dimanfaatkan berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan Pembangunan keberlanjutan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan akuntansi karbon berpotensi menurunkan kinerja keuangan, sementara peningkatan kinerja lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independen akuntansi karbon dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel intervening, dimana penelitian terdahulu tidak menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel intervening. Perbedaan fokus penelitian yang dilakukan oleh (Mas'udiyah et al., 2024) menggunakan industri semen yang termasuk dalam industri manufaktur, lebih spesifiknya pada Industri Dasar dan Kimia sedangkan penelitian saya menggunakan sektor energi sebagai focus penelitiannya.

2.2.2 (Pertambangan, 2025)

Judul dari penelitian ini adalah "*Pengaruh Carbon Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia*" Item pengungkapan GRI 4.0 kategori lingkungan digunakan dalam penelitian ini. Pengaruh accounting karbon terhadap kinerja keuangan adalah subjek penelitian ini. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan bersama dengan teknik analisis konten. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan error standar yang kuat dan model efek tahunan yang tetap menggunakan STATA 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *carbon accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dari penelitian ini, sama-sama menggunakan *carbon accounting* sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Pengukuran variabel kinerja keuangan menggunakan ROA (Return on Assets). Perbedaan dari penelitian (Pertambangan, 2025) terletak pada fokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sedangkan penelitian saya menggunakan sub sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Perbedaan dari penelitian ini juga terletak pada variabel intervening, dimana penelitian terdahulu tidak menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel mediasi.

2.2.3 (Taufik, 2025)

Judul dari penelitian ini adalah "*The Effect of Carbon Accounting Implementation on Financial and Environmental Performance: An Empirical*

Study on Companies That Go Public” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi karbon terhadap kinerja keuangan dan lingkungan pada perusahaan yang go public di Indonesia. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk mengkaji data sekunder dari laporan keberlanjutan serta laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2019 hingga 2023. Aspek kinerja keuangan dinilai berdasarkan metrik profitabilitas, penghematan biaya, dan valuasi pasar, sementara kinerja lingkungan dinilai melalui pencapaian penurunan emisi karbon serta pemenuhan regulasi lingkungan. Temuan utama mengindikasikan bahwa implementasi akuntansi karbon memberikan dampak positif pada kinerja keuangan, terutama lewat peningkatan efisiensi operasi dan citra perusahaan yang lebih unggul. Di samping itu, terdapat pengaruh nyata terhadap kinerja lingkungan, yakni berkurangnya emisi karbon dan peningkatan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan *carbon accounting* sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Variabel kinerja keuangan sama diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Perbedaan penelitian ini terletak pada tahun populasi yang digunakan, dimana penelitian saya menggunakan tahun 2022-2024, sedangkan penelitian (Taufik, 2025) menggunakan tahun 2018-2023. Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan variabel kontrol ukuran perusahaan, jenis industri, leverage yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, sedangkan penelitian saya menggunakan variabel intervening *good corporate governance* untuk menjelaskan bagaimana atau mengapa sebuah variabel independen (bebas) memengaruhi variabel dependen (terikat) secara tidak langsung.

2.2.4 (Chandra Fitriyani Crisna Mukti & Ida Bagus Ketut Bayangkara, 2024)

Judul penelitian ini adalah “*Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Karbon Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022*” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi terhadap profitabilitas perusahaan sektor farmasi tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa pengungkapan akuntansi karbon dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor farmasi pada tahun 2022.

Persamaan dalam penelitian terlihat dari penggunaan variabel independen yaitu akuntansi karbon dan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan

diukur menggunakan indikator yang sama yaitu PROPER dengan melihat pencapaian tingkat warna. Perbedaan dilihat dari penggunaan sampel dimana penelitian saya menggunakan populasi tahun 2022-2024 sedangkan penelitian (Chandra Fitriyani Crisna Mukti & Ida Bagus Ketut Bayangkara, 2024) hanya menggunakan satu tahun periode saja yaitu tahun 2022 dan fokus penelitiannya pada perusahaan sektor farmasi sedangkan penelitian saya menggunakan sektor energi.

2.2.5 (Yuliana Novita Dewi & Nurleli, 2024)

Judul dari penelitian ini ialah “*Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*” Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh langsung dan tidak langsung antara pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan pada kinerja keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan *purposive sampling*, yang didasarkan pada pertimbangan khusus dan disesuaikan dengan masalah atau tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda untuk memperoleh hasil dari pengaruh pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Return on Sales (ROS)*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2; Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROS).

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebasnya menggunakan kinerja lingkungan (*environmental performance*) dan variabel terikatnya menggunakan kinerja keuangan. Sampel yang digunakan menggunakan sektor energi yang terdaftar di BEI. Perbedaan dari penelitian (Yuliana Novita Dewi & Nurleli, 2024) dengan penelitian saya terletak pada variabel intervening dimana penelitian saya menggunakan *good corporate governance* untuk mengetahui pengaruh kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen (*carbon accounting dan kinerja lingkungan*) dengan variabel dependen (kinerja keuangan). Tahun pengambilan sampel untuk penelitian saya dari tahun 2022-2024, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2017-2020. Indikator pengukuan kinerja keuangan penelitian saya menggunakan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Return on Sales (ROS)*.

2.2.6 (Rizka Annisya Putri Latifah & Nikmah, 2024)

Judul dari penelitian ini adalah “*Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan CSR Sebagai Variabel Mediasi*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah CSR berfungsi sebagai mediasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan atau biaya lingkungan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan tidak memiliki dampak langsung atau jelas terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan sektor energi sebagai fokus penelitian, menggunakan kinerja lingkungan (*environmental performance*) sebagai variabel independen serta indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan menggunakan PROPER. Selain kinerja lingkungan, persamaan juga terletak pada variabel dependen yang menggunakan kinerja keuangan dengan indikator pengukuran menggunakan ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). Perbedaan dari penelitian (Rizka Annisya Putri Latifah & Nikmah, 2024) terletak pada tahun pengambilan sampel dimana penelitian ini menggunakan tahun 2021-2023 sedangkan penelitian saya menggunakan tahun 2022-2024. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan CSR untuk mengetahui hubungan antar variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian saya menggunakan variabel intervening *good corporate governance* untuk menjelaskan bagaimana atau mengapa sebuah variabel independen (bebas) memengaruhi variabel dependen (terikat) secara tidak langsung.

2.2.7 (Fitriani, 2013)

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN*”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sampel diambil dari delapan belas laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari tiga perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2011. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan. Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dari penelitian terletak pada kinerja lingkungan (*environmental performance*) sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan dengan melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kewajibannya. Perbedaan dari penelitian ini kinerja keuangan (Fitriani, 2013) menggunakan *Market Value Added* yang merupakan pengukuran lebih unggul dibandingkan pengukuran kinerja tradisional, sedangkan indikator pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian saya menggunakan ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan data Perusahaan tahun 2004-2011 sedangkan dalam penelitian saya menggunakan data sampel perusahaan tahun 2022-2024.

2.2.8 (Usemahu, 2023)

Judul dari penelitian ini adalah “*Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI*” penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dampak kinerja lingkungan serta biaya lingkungan terhadap performa keuangan pada perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh nyata terhadap kinerja keuangan. Hal ini menegaskan bahwa kinerja lingkungan memang dapat membentuk kinerja keuangan sebuah perusahaan. Selain itu, biaya lingkungan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti semakin tinggi pengeluaran untuk aspek lingkungan, semakin baik pula hasil keuangan perusahaan tersebut.

Persamaan dari penelitian (Usemahu, 2023) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan emiten dan data pasar. Selain itu variabel yang digunakan adalah kinerja lingkungan untuk variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Perbedaannya terletak pada penggunaan fokus penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan BUMN go public yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh *carbon accounting*, *environmental performance* terhadap kinerja keuangan melalui *good corporate governance* sebagai variabel modersi.

2.2.9 (Habib Siregar et al., 2022)

Judul dari penelitian ini adalah “*Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui corporate social responsibility baik secara langsung maupun tidak langsung pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi model uji hipotesis.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan secara positif dan signifikan memengaruhi kinerja perusahaan. Di sisi lain, biaya lingkungan justru berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan bersifat positif namun tidak mencapai tingkat signifikansi. Hal serupa terlihat pada *corporate social responsibility* (CSR), yang memberikan dampak positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ketika dimediasi oleh CSR, kinerja lingkungan menunjukkan efek negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Biaya lingkungan memiliki pengaruh positif melalui CSR, meskipun tidak signifikan, sedangkan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja perusahaan secara negatif dan tidak bermakna melalui CSR.

2.2.10 (Maryanti & Fithri, 2017)

Penelitian ini berjudul “*Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan*” Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini ingin mengidentifikasi pengaruh *corporate social responsibility, good corporate governance*, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, mengidentifikasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Studi ini menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh CSR, ini menunjukkan bahwa CSR dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat. GCG yang dibentuk oleh institusi dan komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, GCG yang dibentuk oleh manajemen, dewan komisaris, dan komisaris independen sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Kepemilikan manajerial, dewan komisaris,

dan komisaris independen secara tidak langsung berdampak pada nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusi dan komite audit tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Persamaan dari penelitian (Maryanti & Fithri, 2017) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, namun penggunaan variabel *good corporate governance* pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai variabel intervening sedangkan pada penelitian terdahulu variabel *good corporate governance* digunakan sebagai variabel independen. Persamaan lainnya terletak pada penggunaan data sekunder berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdaftar di BEI namun fokus penelitiannya pada seluruh perusahaan manufaktur tahun 2013-2015 (tiga tahun) sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada seluruh perusahaan sektor energi tahun 2022-2024 (tiga tahun) dimana sampel tahun yang digunakan lebih terbaru.

2.2.11 (Andrefe & Kurniawati, 2024)

Judul dari penelitian ini adalah “*Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Pemoderasi*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan dan peran reputasi perusahaan sebagai moderator. Perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 adalah subjek penelitian ini. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat memengaruhi kinerja lingkungan perusahaan pada tahun yang sama hingga dua tahun berikutnya. Selain itu, reputasi perusahaan dapat meningkatkan dampak kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang sama dan satu tahun berikutnya.

Fokus utama dari penelitian (Andrefe & Kurniawati, 2024) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengungkap hubungan antara praktik lingkungan dan hasil keuangan perusahaan, serta keduanya berangkat dari prinsip *sustainability* dan *corporate responsibility*. Namun, perbedaan terletak pada bagaimana hubungan variabel disusun dan apa yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu menggunakan reputasi perusahaan sebagai variabel intervening, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan GCG sebagai variabel mediasi. Penelitian (Andrefe & Kurniawati, 2024) lebih umum terhadap semua bisnis, sedangkan penelitian saya lebih spesifik pada sektor energi dan memperluas aspek lingkungan melalui pengungkapan karbon dan kinerja lingkungan yang diukur.

2.2.12 (Larasati & Oktaviani, 2024)

Judul dari penelitian ini adalah “*Pengaruh Good Corporate Governance, Environmental Performance Dan Company Size Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020 – 2022*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial. Environmental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan; kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan; dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian ini adalah meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environmental Performance* terhadap *Kinerja Keuangan*. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan indikator serupa pada kinerja keuangan (ROA, ROE) dan meneliti hubungan antara GCG, *environmental performance*, dan *kinerja keuangan* dengan fokus pada prinsip keberlanjutan perusahaan. Perbedaan Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel *carbon accounting* dan tidak menjadikan GCG sebagai variabel intervening. Objek penelitian adalah perusahaan pertambangan periode 2020–2022, bukan sektor energi. Menggunakan variabel tambahan *carbon accounting* (scope 1,2,3, sistem pelaporan karbon) dan menjadikan GCG (kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial) sebagai variabel mediasi.

2.2.13 (Situmorang & Simanjuntak, 2019)

Judul dari penelitian ini adalah “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menilai kualitas *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* diproksikan dengan persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple liniear regression*). Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen secara parsial mempengaruhi ROE dengan koefisien negatif, tetapi secara signifikan mempengaruhi ROE dengan koefisien positif.

Persamaan dari penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan menggunakan indikator pengukuran ROE (*Return*

on Equity) dan data sekunder yang digunakan menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan dari Perusahaan yang terdaftar di BEI. Perbedaan dari penelitian (Situmorang & Simanjuntak, 2019) memproksikan *good corporate governance* dengan persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris independent sedangkan dalam penelitian saya *good corporate governance* diproksikan dengan persentase kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Fokus dari penelitian saya menggunakan sektor energi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sektor perbankan.

2.2.14 (Nur'aini. & Rohman, 2024)

Judul dari penelitian ini adalah “*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)*” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa jumlah dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa jumlah dewan direksi, jumlah komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dari penelitian ini keduanya melibatkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel utama (variabel independen pada penelitian (Nur'aini. & Rohman, 2024) dan variabel intervening pada judul penelitian saya, serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen utama. Perbedaannya dapat dilihat dari judul penelitian (Nur'aini. & Rohman, 2024) yang hanya menganalisis pengaruh tunggal GCG (independen) terhadap *Kinerja Keuangan* (dependen), tanpa variabel tambahan. Sementara penelitian saya menambahkan *Pengungkapan Carbon Accounting* dan *Environmental Performance* sebagai variabel independen utama, dengan GCG berperan sebagai intervening (mediasi), sehingga model lebih kompleks dan berorientasi keberlanjutan. Tahun sampel yang digunakan dari penelitian terdahulu periode 2021-2023 pada sektor perbankan sedangkan penelitian saya menggunakan periode 2022-2024 pada sektor energi.

2.2.15 (Suharti & Priyadi, 2020)

Judul penelitian ini adalah “*Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*”

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal, intellectual capital, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini merupakan penelitian kasual komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, dan bahwa semakin baik kualitas audit internal dan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan, semakin baik kinerja keuangan perbankan. Sebaliknya, *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Persamaan penelitian teletak pada penggunaan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan jenis data yang digunakan peneliti menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu atau penetapan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Perbedaan penelitian (Suharti & Priyadi, 2020) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti teletak pada objek penelitian yang menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 sedangkan peneliti menggunakan objek Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Kinerja keuangan perbankan adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam penelitian (Suharti & Priyadi, 2020), *Cash Flow Return on Assets* (CFROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan, sedangkan peneliti menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dalam penelitian ini *good corporate governance* digunakan sebagai variabel intervening sedangkan pada penelitian terdahulu digunakan sebagai variabel independen.

2.2.16 (Puspita & Kartini, 2022)

Judul dari penelitian ini adalah "*Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesiastock Exchange (IDX)*" tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) pada tahun 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa; 1) Komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, 2) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, 3) komite audit dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA). Perbedaannya dapat dilihat dari penggunaan variabel independen, dimana penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan *carbon accounting*, *environmental performance* dan *good corporate governance* sebagai variabel intervening. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perbankan periode 2019-2021 yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX), sedangkan sampel pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data laporan keuangan sektor energi periode 2022-2024.

2.2.17 (Governance, 2023)

Judul dari penelitian ini adalah “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dari penelitian ini adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung. *Good Corporate Governance* dalam penelitian (Governance, 2023) diproksikan sebagai, komite audit, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti *Good corporate governance* diproksikan sebagai kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial Perbedaan penelitian ini terletak pada kinerja keuangan sebagai variabel dependen, variabel ini diukur menggunakan Tobin’s Q sedangkan variabel dependen peneliti menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Fokus penelitian ini pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sedangkan peneliti menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

2.2.18 (Arofah & Khomsiyah, 2023)

Judul dari penelitian ini adalah “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai intervening*” penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environtmental Social Governance*

terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai intervening. Penelitian ini menggunakan sampel 16 perusahaan yang berturut-turut selama 3 tahun terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengikuti program penilaian CGPI dan juga ESG *Refinitiv Scores* pada periode 2019-2021. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling. Jenis penelitian dan data yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian menyimpulkan bahwa GCG dan ESG secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia, terutama di era pasca-pandemi di mana isu keberlanjutan semakin penting.

Penelitian ini memiliki persamaan dalam fokus utama pada hubungan antara elemen tata kelola perusahaan (*good corporate governance* atau GCG) dan aspek lingkungan dengan performa bisnis, di mana penelitian ini mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi outcome keuangan atau nilai perusahaan, serta melibatkan kinerja keuangan sebagai elemen kunci dalam model analisis. Perbedaan utama penelitian ini adalah bagaimana hubungan variabel disusun dan seberapa besar ruang lingkungannya. meneliti dampak GCG dan ESG terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderator yang berarti kinerja keuangan bukan tujuan akhir, tetapi faktor yang memengaruhi kekuatan hubungan antarvariabel. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menempatkan kinerja keuangan sebagai variabel utama yang dipengaruhi oleh pengungkapan karbon dan kinerja lingkungan melalui mekanisme GCG sebagai mediator dan memiliki fokus penelitian terhadap sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

2.2.19 (Collins et al., 2021)

Judul dari penelitian ini adalah “*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Peserta Cgpi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011)*” Studi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan GCG dan kepemilikan institusional berdampak pada kinerja keuangan. Penelitian ini menganalisis perusahaan yang terdaftar pada Corporate Governance Perception Index (CGPI) dari tahun 2009 hingga 2011. Metode pengambilan sampel purposive digunakan untuk pengambilan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG dan kepemilikan Institusional memiliki pengaruh baik terhadap ROE maupun ROA.

Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus kajian pada *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan perusahaan, namun berbeda dalam konteks, arah hubungan variabel, serta kompleksitas model penelitian. persamaan keduanya terletak pada tujuan untuk menguji

keterkaitan antara GCG dan kinerja keuangan, serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan indikator pengukuran kinerja keuangan berbasis rasio seperti ROA dan ROE. Penelitian (Collins et al., 2021) berfokus pada pengaruh langsung GCG terhadap kinerja keuangan Studi pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar di BEI Tahun 2009–2011 sedangkan penelitian yang dilakuakn oleh peneliti mengkaji peran GCG sebagai mediator dalam hubungan antara kinerja keuangan dan pengelolaan lingkungan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2022–2024.

2.2.20 (Rizki & Saad, 2023)

Judul penelitian ini adalah “*Dampak Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, namun Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.

Persamaan antara kedua penelitian ini adalah tujuannya untuk memahami peran GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, serta keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan indikator rasio keuangan seperti ROA dan ROE. Namun, perbedaannya terdapat pada peran GCG dalam model penelitian, cakupan variabel yang dianalisis, serta konteks sektor yang diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, GCG tidak menjadi variabel independen seperti pada penelitian (Rizki & Saad, 2023) melainkan berperan sebagai variabel intervening (mediasi) yang menjembatani pengaruh pengungkapan *carbon accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Carbon Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan terkait akuntansi karbon mencerminkan sejauh mana perusahaan terbuka mengenai risiko yang dihadapi dan pendekatan mereka dalam mengelola emisi karbon; tingkat transparansi ini berpotensi memengaruhi pandangan investor serta akses pembiayaan, sehingga memengaruhi hasil keuangan perusahaan. Berbagai penelitian yang dilakukan

di Indonesia memberikan temuan yang bervariasi: (Pertambangan, 2025) melaporkan bahwa "akuntansi karbon memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja finansial," yang menunjukkan bahwa biaya kepatuhan atau pengungkapan dapat mengurangi profitabilitas dalam jangka pendek.

Hasil penelitian (Cloudya et al., 2025) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja karbon dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Di samping itu, (Safutri et al., 2023) melakukan kajian mengenai hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan kinerja finansial serta tata kelola, dan hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh langsung dari pengungkapan emisi terhadap kinerja keuangan tidak selalu didukung oleh data statistik dalam sampel mereka, yang mengindikasikan adanya variasi dalam hasil penelitian serta pentingnya konteks industri yang diperhatikan.

2.3.2 Hubungan *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan contoh efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta pengurangan emisi berpotensi menurunkan pengeluaran operasional dan meminimalkan risiko denda atau sanksi, sehingga mendukung kinerja finansial dalam jangka menengah dan panjang. Penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi atau finansial: Rosaline & Wuryani (2020) dan Andreffe (2024) menegaskan bahwa penerapan akuntansi hijau serta perbaikan kinerja lingkungan memengaruhi indikator kinerja ekonomi dan finansial perusahaan. (Rizka Annisya Putri Latifah & Nikmah, 2024) juga meneliti kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dan melaporkan bukti adanya hubungan yang perlu diperhatikan berdasarkan karakteristik industri.

2.3.3 Peran *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening

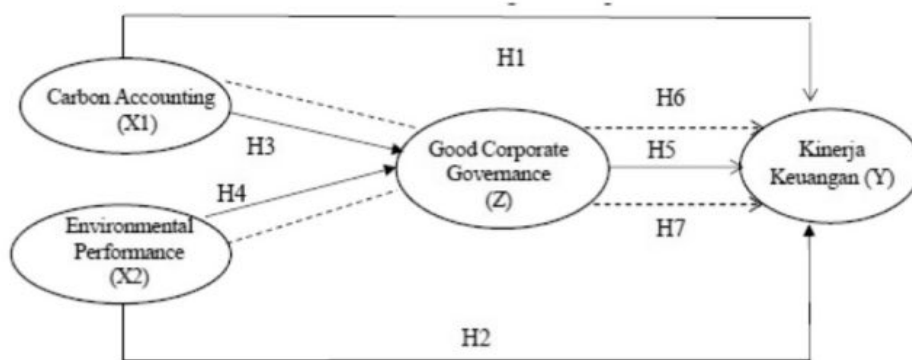
Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) prinsip keterbukaan, tanggung jawab, dan kemandirian berperan untuk memperkuat sistem internal dan memastikan bahwa informasi mengenai lingkungan bukan hanya dilaporkan, melainkan juga diintegrasikan dalam proses pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, GCG memiliki kemampuan untuk me intervening hubungan antara pengungkapan akuntansi karbon/performansi lingkungan dengan kinerja finansial: di perusahaan yang memiliki GCG yang kuat, pengungkapan terkait lingkungan dan praktik-praktik lingkungan cenderung lebih berhasil diubah menjadi nilai ekonomi.

Temuan empiris di Indonesia mendukung kontribusi GCG sebagai mediasi; contohnya, penelitian oleh Penelitian (Febriani 2014) dalam (Christiana & Ardila, 2020) menemukan bahwa *good corporate governance* mampu memediasi hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir (atau yang sering disebut sebagai *framework of thinking*, *conceptual framework*, adalah susunan konsep yang dipakai untuk mengatur, mengevaluasi, dan mengartikan sebuah masalah, studi, atau gagasan dengan cara yang teratur. Ini mirip dengan "peta pikiran" yang mengaitkan beragam konsep, teori, dan variabel untuk menyusun fondasi pemahaman yang terintegrasi.

Menurut Polancik (2009), struktur pemikiran diartikan sebagai skema yang berfungsi sebagai jalur logis sistematis tema yang akan dikemukakan. Polancik menyusun ini untuk tujuan penelitian. Di mana struktur pemikiran itu dibangun berdasar pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut mencerminkan kumpulan, gagasan, atau menyajikan relasi antara berbagai gagasan. Sesuai dengan uraian teori serta penelitian sebelumnya, maka dapat dikembangkan menjadi kerangka penelitian dan di ketahui variable independen yaitu *carbon accounting (X1)*, *environmental performance (X2)*, sedangkan variable dependen adalah *kinerja keuangan (Y)*, dengan variebel intervening yaitu *good corporate governance (Z)*. Berdasarkan variable penelitian tersebut, dapat dibuat kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan hubungan antar variabel yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: *Carbon Accounting* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan
- H2: *Environmental Performance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan
- H3: *Carbon Accounting* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Good Corporate Governance*
- H4: *Environmental Performance* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Good Corporate Governance*
- H5: *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan
- H6: *Carbon Accounting* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Good Corporate Governance*
- H7: *Environmental Performance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Good Corporate Governance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal (*causal research*) karena bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel pengungkapan *carbon accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan, dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening. Informasi yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengungkapan *carbon accounting* dan pencapaian kinerja lingkungan berkontribusi pada peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan, serta sejauh mana *good corporate governance* dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan sektor energi yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama periode pengamatan, serta menyajikan data terkait variabel penelitian. Dengan desain penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai pentingnya transparansi lingkungan dan tata kelola perusahaan yang baik dalam mendukung kinerja keuangan berkelanjutan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang beroperasi dalam bidang energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian di BEI didasari oleh aksesibilitas data finansial serta laporan keberlanjutan yang dipublikasikan secara terbuka oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Sektor energi dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki peran yang signifikan dalam masalah lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan emisi karbon dan pengelolaan sumber daya alam.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian mencakup tahun-tahun dari 2022-2024. Rentang waktu ini ditentukan untuk mengumpulkan data yang cukup representatif serta mutakhir mengenai pengungkapan akuntansi karbon, kinerja lingkungan, dan juga kinerja finansial perusahaan. Selain itu, durasi ini juga memberikan kesempatan untuk menganalisis tren serta perubahan dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk mendukung keberlanjutan perusahaan-perusahaan di sektor energi selama tiga tahun terakhir.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada hasil penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan informasi atau fakta yang diperoleh dalam bentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik.

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya, dikumpulkan oleh pihak lain, dan tersedia untuk digunakan kembali oleh peneliti atau pihak ketiga untuk tujuan penelitian atau penggunaan lain. Berdasarkan Sugiyono (2022:137), data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul, contohnya melalui pihak ketiga atau dokumentasi.

3.3.2 Sumber Data

Variabel *Carbon Accounting* diperoleh dari laporan tahunan serta *sustainability report* perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, yang diunduh langsung dari situs web resmi BEI (www.idx.co.id) atau portal perusahaan yang digunakan. *Environmental Performance* jenis data kuantitatif ini bersumber dari skor rating lingkungan (*ESG score*) yang mencakup indikator spesifik seperti pengurangan emisi dan efisiensi sumber daya. Data tambahan diambil dari laporan keberlanjutan perusahaan yang tersedia di situs BEI, dengan periode 2022-2024, untuk memvalidasi skor dari 0 hingga 100 yang merefleksikan kinerja lingkungan aktual.

Kinerja Keuangan diambil dari laporan keuangan audited perusahaan sektor energi, khususnya neraca dan laporan laba rugi, yang dapat diakses melalui sistem pelaporan keuangan elektronik BEI (e-reporting di www.idx.co.id). Sumber data *Good Corporate Governance* dapat menggunakan data dari skor penilaian GCG yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui laporan evaluasi tata kelola perusahaan, serta indeks GCG dari BEI yang tersedia di situs resminya (www.idx.co.id).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yang diteliti adalah seluruh objek atau individu yang menjadi perhatian dalam suatu kajian serta dari mana sampel akan diambil untuk dianalisis. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi ialah "sekumpulan objek atau individu yang memiliki ciri-ciri tertentu yang menjadi fokus perhatian peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya." Artinya, populasi meliputi semua elemen yang memenuhi syarat penelitian sehingga temuan penelitian dapat diperluas.

Dalam penelitian ini, kumpulan yang diteliti mencakup seluruh perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2022-2024 sebanyak 91 perusahaan. Pemilihan kumpulan ini dilakukan karena keberadaan sektor energi yang berkaitan dengan masalah pengungkapan akuntansi karbon dan kinerja lingkungan, serta tersedianya data finansial dan pengelolaan perusahaan yang diperlukan untuk analisis.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam sebuah studi merupakan segmen dari populasi yang diambil untuk merepresentasikan keseluruhan populasi yang sedang diteliti. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2017), sampel dapat diartikan sebagai "sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti dan dipilih melalui metode tertentu agar dapat merefleksikan populasi tersebut." Oleh karena itu, pemilihan sampel yang akurat adalah kunci untuk memastikan bahwa hasil temuan dapat diterapkan pada keseluruhan populasi dengan tepat.

Pada penelitian ini, sampel diambil dari perusahaan-perusahaan di bidang energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2022 hingga 2024. Metode yang diterapkan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan dari penelitian. Berdasarkan penjelasan Nazir (2015), *purposive sampling* merupakan "metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik dari populasi. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel perusahaan. Kriteria yang digunakan untuk memilih perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024	91
2.	Perusahaan sektor energi yang sahamnya resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah tahun 2022-2024	(16)
3.	Perusahaan sub sektor energi yang tidak konsisten menerbitkan sustainability report tahun 2022-2024	(37)

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
4.	Perusahaan sub sektor energi mengalami rugi pada tahun 2022-2024	(11)
5.	Perusahaan sektor energi yang tidak mengikuti program PROPER tahun 2022 - 2022.	(14)
Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian		13
Jumlah observasi (13 perusahaan × 3 tahun)		39

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambil sampel. Sehingga secara keseluruhan diperoleh 39 unit analisis dari 9 perusahaan selama 3 tahun periode penelitian. Adapun 13 perusahaan tersebut disebutkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ABMM	PT ABM Investama Tbk.
2.	ADMR	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk.
3.	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk.
4.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
5.	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
6.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
7.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
8.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
9.	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk.
10.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
11.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
12.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
13.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk

Sumber: Data diolah, 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diambil dari sumber-sumber resmi dan dapat dipercaya. Informasi yang terkumpul mencakup pengungkapan akuntansi karbon kinerja lingkungan, kinerja finansial, dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dari perusahaan-perusahaan di sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2022-2024. Sumber informasi utama yang digunakan adalah :

3.5.1 Laporan Tahunan Perusahaan

Laporan tahunan ini memuat informasi finansial perusahaan yang berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), serta berbagai indikator finansial lainnya.

3.5.3 Laporan Keberlanjutan atau Laporan Lingkungan

Dokumen ini memberikan informasi tentang pengungkapan akuntansi karbon dan kinerja lingkungan perusahaan. Pengungkapan akuntansi karbon mencakup data mengenai emisi karbon serta upaya dalam pengelolaan lingkungan, sementara kinerja lingkungan terdiri dari indikator yang diukur berdasarkan standar tertentu.

3.5.4 Dokumen dan Publikasi Resmi Perusahaan

Informasi mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang baik diperoleh dari laporan tentang tata kelola perusahaan, laporan GCG, atau bagian tertentu dalam laporan tahunan yang menjelaskan tentang struktur dan praktik tata kelola di perusahaan tersebut.

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2020) variabel dalam penelitian pada dasarnya mencakup segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti agar mendapatkan informasi terkait hal tersebut, lalu diambil suatu kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis tiga variabel yaitu:

3.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering dikenal sebagai variabel pemicu, prediktor, atau antecedent. Dalam konteks bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel independen. Variabel independen ini adalah variabel yang memberikan dampak atau berfungsi sebagai penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2020). Variabel independent dalam penelitian ini adalah :

3.6.1.1 *Carbon Accounting* (X1)

Carbon accounting didefinisikan sebagai metode terorganisir untuk melakukan pengukuran, pelaporan, dan verifikasi terhadap emisi gas rumah kaca (GRK) terutama CO₂ yang dihasilkan oleh tindakan individu, entitas organisasi, atau tingkat nasional. Tujuannya mencakup pemahaman mendalam tentang carbon footprint serta dukungan terhadap langkah-langkah mengurangi emisi dalam kerangka mitigasi perubahan iklim. Upaya ini juga merepresentasikan aplikasi praktis dalam mencapai target pembangunan berkelanjutan yang secara langsung membahas tantangan-tantangan terkait iklim.

3.6.1.2 *Environmental Performance* (X2)

Kinerja lingkungan menggambarkan tingkat keberhasilan suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga dalam mengatur dan mengurangi efek negatif dari kegiatannya terhadap alam sekitar. Ide ini merupakan komponen esensial dalam pengelolaan keberlanjutan, dengan penekanan utama pada realisasi sasaran lingkungan sembari menjaga keseimbangan antara faktor ekonomi dan sosial. Dengan kata sederhana, kinerja lingkungan ini mengukur sejauh mana suatu entitas mampu menjaga sumber daya alam, menekan pencemaran, serta mendukung upaya pelestarian ekosistem.

3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2020) variabel dependen sering dikenal sebagai variabel hasil, indikator, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai variabel yang dipengaruhi. Variabel yang dipengaruhi adalah variabel yang terpengaruh atau yang menjadi hasil karena adanya variabel yang memengaruhi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

3.6.2.1 *Kinerja Keuangan* (Y)

Kinerja keuangan, atau *financial performance*, merupakan indikator atau evaluasi mengenai seberapa efektif dan efisien suatu pihak seperti perusahaan, lembaga, atau individu dalam mewujudkan sasaran finansial lewat penanganan sumber daya yang paling baik. Konsep ini melampaui sekadar besaran pemasukan atau liabilitas keuangan pada rentang waktu tertentu, karena juga menggambarkan kemampuan entitas tersebut untuk menciptakan laba dan mengelola aset secara optimal.

3.6.3 Variabel Intervening

Variabel intervening atau mediasi Secara teoritis, variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung, tidak dapat diamati, dan tidak dapat diukur. Karena posisinya di antara keduanya, variabel intervening

mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen secara tidak langsung (Sugiyono, 2020). Variabel intervening dalam penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governace* (Z) untuk memediasi *Carbon Accounting* (X1) dan *Environmental Performance* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

3.6.3.1 *Good Corporate Governance* (Z)

Tata Kelola Perusahaan yang baik, yang dikenal sebagai *Good Corporate Governance* (GCG), melibatkan sistem, pedoman, dan mekanisme yang mengoordinasikan hubungan di antara para aktor kunci dalam organisasi bisnis, seperti pemegang saham, direksi, eksekutif manajemen, serta kelompok eksternal termasuk karyawan, kreditur, dan masyarakat umum. Tujuannya adalah memastikan pengelolaan perusahaan berjalan secara terbuka, bertanggung jawab, adil, otonom, dan dapat dipertanggungjawabkan, yang pada akhirnya mendukung penciptaan nilai berkelanjutan untuk semua pemangku kepentingan.

3.6.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atau penguraian konsep, variabel, atau istilah dalam penelitian yang terkait secara khusus dengan pengamatan, pengukuran, atau fenomena yang dapat diamati secara empiris. Tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk menghindari ambiguitas dan memastika dengan membuat abstraksi atau konsep abstrak menjadi lebih konkret dan dapat diuji atau diukur dalam konteks penelitian. (Sugiyono, 2020).

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran
Carbon Accounting (X1)	Scope 1: Emisi langsung dari sumber yang dimiliki atau dikontrol perusahaan.	(Al-Mari & Mardini, 2024), (Chandra Fitriyani Crisna Mukti & Ida Bagus Ketut Bayangkara, 2024)	Rasio pengungkapan
	Scope 2: Emisi tidak langsung dari konsumsi energi yang dibeli.		
	Scope 3: Emisi tidak langsung lainnya dalam value chain (transportasi		

Variabel	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran
	upstream/downstream, limbah, perjalanan bisnis, penggunaan produk)		
	Carbon Emission Disclosure (CED) Pelaporan jumlah gas rumah kaca (emisi karbon) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan	(Taufik, 2025)	Rasio pengungkapan
Environmental Performance (X2)	PROPER: Peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Emas=5, Hijau=4, Biru=3, Merah=2, Hitam=1)	(Ramdani & Nugraha, 2024)	Ordinal
	Biaya Lingkungan Dampak, baik moneter atau non-moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan.	(Habib Siregar et al., 2022)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	ROA (Return on Assets): Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki	(Taufik, 2025)	Rasio

Variabel	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran
	ROE (<i>Return on Equity</i>): Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan pemegang saham	Taufik, 2025)	Rasio
Good Corporate Governance (Z)	Kepemilikan Institusional: Persentase saham yang dimiliki oleh institusi (perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, investment banking)	(Rizki & Saad, 2023) (Nur'aini. & Rohman, 2024) (Suzana et al., 2023)	Rasio
	Kepemilikan Manajerial: Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen.		Rasio

3.7 Proses Pengolahan Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan, data pengungkapan carbon accounting, environmental performance, dan data good corporate governance perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.7.2 Pemeriksaan dan Penyaringan Data

Melakukan review dan klarifikasi data untuk memastikan data yang diperoleh valid dan sesuai variabel penelitian.

3.7.3 Pengolahan Data

Menghitung dan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis statistik yang sesuai, misalnya analisis rasio keuangan untuk kinerja keuangan dan indeks pengungkapan carbon accounting serta environmental performance.

3.7.4 Analisis Statistik

Melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian, termasuk

pengaruh pengungkapan *carbon accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan serta intervening *good corporate governance*. Analisis dapat menggunakan teknik outer model dan inner model.

3.7.5 Interpretasi Hasil

Menginterpretasikan hasil analisis untuk menarik kesimpulan terkait pengaruh variable-variabel yang diteliti.

3.7.6 Pelaporan Hasil

Menyusun dan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami.

3.8 Metode Analisis Data dan Analisis Data

3.8.1 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pengolahan data sekunder. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan kausal antara variabel independen (*carbon accounting dan environmental performance*), variabel dependen (kinerja keuangan), dan variabel intervening (*Good Corporate Governance*). Metode utama yang digunakan adalah pendekatan *Partial Least Square* (PLS), yang merupakan bagian dari pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM), yang mengubah pendekatan dari berbasis kovarian ke berbasis varian. SmartPLS mampu mengukur hubungan langsung dan tidak langsung (mediasi) dalam satu model terpadu

3.8.2 Analisis Data

Analisis data dimulai dari pengumpulan informasi mentah hingga verifikasi akhir, dengan tujuan menghasilkan temuan yang valid dan dapat digeneralisasikan. Berikut adalah penjelasan langkah demi langkah yang diterapkan dalam penelitian ini.

3.8.2.1 Pengumpulan data

Tahap ini melibatkan kumpulan data sekunder yang relevan untuk membangun fondasi analisis. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor energi (seperti sub-sektor minyak, gas, dan batubara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dari sumber terpercaya, termasuk situs resmi BEI (melalui *Company Factsheet* dan database IDX).

3.8.2.2 Reduksi Data

Setelah data terkumpul, tahap reduksi dilakukan untuk menyaring dan menyederhanakan informasi agar lebih fokus dan mudah dianalisis, sambil menghindari bias atau noise.

3.8.2.3 Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mengkomunikasikan temuan secara jelas dan visual, sehingga memudahkan interpretasi hubungan antar-variabel. Analisis dimulai dengan deskriptif, di mana statistik ringkasan seperti mean, median, standar deviasi, dan rentang nilai disajikan dalam tabel untuk setiap variabel per tahun (2022-2024).

3.8.2.4 Verifikasi Data

Verifikasi dilakukan secara iteratif untuk memvalidasi keandalan dan validitas data sepanjang proses, memastikan bahwa kesimpulan tidak terdistorsi. Dengan verifikasi yang ketat, penarikan kesimpulan menjadi lebih meyakinkan, memungkinkan peneliti untuk secara percaya diri menyatakan implikasi seperti perantara GCG direkomendasikan untuk memaksimalkan manfaat *environmental performance* pada kinerja keuangan sektor energi.

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) versi 4 (SmartPLS versi 4), yang merupakan bagian dari pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM), yang mengubah pendekatan dari berbasis kovarian ke berbasis varian. Dengan SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati, tetapi juga besarnya komponen yang berkontribusi pada pembentukan konstruksi. Akibatnya, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lengkap dan akurat.

3.9.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

(Alvionita, 2022) model pengukuran, yang juga dikenal sebagai outer model, menggambarkan interaksi antara variabel laten dengan indikator pendukungnya. Proses analisis ini bertujuan agar memastikan bahwa alat ukur yang diterapkan benar-benar layak, artinya valid dan reliabel. Untuk mengevaluasi model pengukuran, digunakan pendekatan analisis faktor konfirmatori dengan kerangka MTMM (*MultiTrait-MultiMethod*), di mana convergent validity dan discriminant validity menjadi fokus utama pengujian. Ghazali & Latan (2015) dalam (Alvionita, 2022) menjelaskan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

3.9.1.1 Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Validitas konvergen dinilai berdasarkan hubungan korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk, yang terlihat dari faktor loading standar yang mengilustrasikan besaran korelasi tiap indikator pengukuran terhadap konstraknya. Pengukuran reflektif individu dikatakan berkualitas tinggi apabila korelasi melebihi 0,70 dengan konstruk yang hendak diukur. Menurut Ghazali & Latan (2015) dalam (Alvionita, 2022) nilai outer loading sebesar 0,50 sampai 0,60 masih memenuhi syarat penerimaan.

Selain mengandalkan nilai outer loading atau faktor loading untuk menilai validitas konvergen, evaluasi ini juga bisa dilakukan dengan memperhatikan beban luar indikator serta rata-rata varians yang diekstrak (AVE). Model dianggap memiliki validitas konvergen yang memadai jika nilai AVE (*Average Variance Extracted*) melebihi 0,50. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa, rata-rata, konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh varians pada indikator-indikatornya.

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan pada model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dinilai melalui pemeriksaan cross loading antara indikator dan konstruk. Ketika korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih besar daripada korelasi indikator tersebut dengan konstruk lain, ini mengindikasikan bahwa konstruk laten lebih unggul dalam memprediksi indikator pada bloknya sendiri dibandingkan dengan indikator di blok yang berbeda.

Pendekatan alternatif untuk mengukur discriminant validity melibatkan perbandingan antara akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*). Model dianggap memiliki discriminant validity yang memadai apabila akar AVE pada masing-masing konstruk lebih tinggi daripada tingkat korelasi antar konstruk, sebuah standar yang dikenal sebagai kriteria *Fornell-Larcker*.

3.9.1.2 Uji Reliability

Pengukuran model tidak hanya terbatas pada uji validitas, tetapi juga melibatkan penilaian reliabilitas konstruk. Pengujian semacam ini bertujuan membuktikan bahwa instrumen pengukur memiliki akurasi, konsistensi, dan presisi yang memadai dalam merepresentasikan konstruk. Khusus untuk konstruk dengan indikator reflektif, uji reliabilitas dilakukan dengan dua

metode, yakni *composite reliability* serta *outer loading*. Konstruk dikatakan reliabel apabila nilai yang diperoleh melebihi 0,70.

3.9.2 Uji Model Struktural (Inner Model)

Dalam analisis PLS-SEM, inner model dimanfaatkan untuk merepresentasikan hubungan antara variabel laten yang didasarkan pada teori substantif. Pengujian model inner atau struktural difokuskan pada pemeriksaan relasi antar konstruk, nilai signifikansi, dan R^2 dari keseluruhan model penelitian. Penilaian terhadap model struktural melibatkan penggunaan R^2 untuk konstruk dependen, beserta uji t dan signifikansi parameter koefisien path struktural (Ghozali & Latan 2015) dalam (Adolph, 2024).

3.9.2.1 Uji *path Coefficient (R-Square)*

Nilai R^2 pada konstruk endogen (variabel dependen) memungkinkan penilaian pengaruh variabel eksogen (independen) spesifik terhadap variabel endogen melalui perubahan nilai R^2 tersebut. Interpretasi dari aspek ini serupa dengan yang diterapkan dalam analisis regresi.

3.9.2.2 Uji *path Coefficient (F-Square)*

Uji f-square dalam SmartPLS adalah ukuran efek yang digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antara konstruk dalam model Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), dengan fokus pada kontribusi prediktor terhadap varians variabel dependen.

3.9.2.3 *Estimate for path coefficient*

Pengujian ini diterapkan melalui teknik bootstrapping guna mengevaluasi tingkat signifikansi hubungan antar konstruk, dengan memeriksa nilai koefisien parameter serta T-statistik yang menunjukkan signifikansi.

3.9.2.4 Analisis SEM dengan Variabel Efek Mediasi

Pengujian pengaruh mediasi dilakukan melalui analisis *Partial Least Squares* (PLS) dengan mengadaptasi prosedur yang diperkenalkan oleh Baron dan Kenny. Tahapan-tahapan berikut menggambarkan proses dalam menguji efek mediasi menggunakan metode PLS.

- a. Pertama: menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, nilainya harus signifikan pada t-statistic $>1,96$.
- b. Kedua: menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel intervening dan harus memiliki nilai signifikan pada t statistik $>1,96$
- c. Ketiga: menguji apakah variabel eksogen memengaruhi variabel endogen secara tidak langsung melalui variabel intervening. Jika pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak

signifikan, sedangkan pengaruh variabel intervening terhadap variabel endogen signifikan dengan $t\text{-statistic} > 1,96$, maka variabel intervening terbukti mampu menjadi perantara dalam hubungan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa efek di Indonesia yang didirikan sebagai hasil dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) untuk meningkatkan operasi dan volume transaksi. BEI resmi beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. Sebagai badan hukum, Bursa Efek Indonesia mengatur dan menjalankan perdagangan efek di pasar modal. Dari perspektif makro, BEI memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dengan menyediakan sarana bagi emiten untuk mendapatkan modal dengan menjual saham, obligasi, atau surat berharga lainnya, sekaligus menjadi pasar bagi para investor.

Sejarah Bursa Efek Indonesia dimulai pada tahun 1912 di Batavia (sekarang Jakarta) oleh pemerintah kolonial Belanda. Bursa hanya memperdagangkan saham dan obligasi perusahaan perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia pada waktu itu. Namun, Perang Dunia I menghentikan bursa pada tahun 1914. Kemudian, karena Perang Dunia II dan masa transisi politik setelah kemerdekaan, bursa mengalami sejumlah waktu vakum. Dengan dukungan pemerintah di bawah Presiden Soeharto, pasar modal Indonesia kembali aktif pada 10 Agustus 1977. Pada awalnya, pasar modal tidak memiliki banyak emiten dan masyarakat tidak terlalu tertarik pada perbankan.

Pasar modal Indonesia mulai berkembang pesat setelah Paket Deregulasi (PAKDES87) diberlakukan pada tahun 1987, yang membuka pasar untuk investor asing. Untuk meningkatkan efisiensi dan integrasi pasar modal Indonesia, Bursa Efek Jakarta dan Surabaya digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Untuk memantau kinerja berbagai sektor industri di pasar modal Indonesia, BEI juga mengelola indeks saham, termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks sektoral.

4.1.2 Perusahaan Sektor Energi

Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah emiten yang bekerja dalam bidang penyediaan, produksi, dan distribusi energi. Ini termasuk energi konvensional, seperti gas, minyak, dan batu bara, serta energi baru dan terbarukan, seperti tenaga surya dan panas bumi. Karena memberikan energi bagi industri dan masyarakat, serta memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara melalui ekspor dan

pajak, sektor ini memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian nasional. Dalam klasifikasi industri IDX (IDX-IC), sektor energi terdiri dari beberapa subsektor. Ini termasuk energi terbarukan, gas dan minyak, batu bara, dan layanan pendukung energi seperti pengeboran dan logistik.

Perusahaan-perusahaan di bidang ini sangat padat modal, sangat berisiko, dan sangat bergantung pada fluktuasi harga komoditas di seluruh dunia. Kebijakan pemerintah terkait energi dan fluktuasi harga minyak mentah global sering memengaruhi kinerja keuangan mereka. Selain itu, perusahaan energi menghadapi banyak tantangan saat beralih ke era energi hijau dan berkelanjutan sesuai dengan target Net Zero Emissions 2060. Banyak bisnis sekarang beralih ke diversifikasi bisnis mereka dengan berinvestasi dalam energi terbarukan, efisiensi operasional, dan prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)*.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Carbon Accounting

Tabel 4. 1 Carbon Accounting

Emiten	Tahun	Carbon Accounting	
		Scope 1,2,3	CED
ABMM	2022	0,667	72,222
	2023	0,667	83,333
	2024	0,667	94,444
ADMR	2022	0,667	100,000
	2023	0,667	100,000
	2024	0,667	100,000
ADRO	2022	0,667	88,889
	2023	0,667	100,000
	2024	0,667	94,444
GEMS	2022	0,667	83,333
	2023	0,667	88,889
	2024	0,667	88,889
HRUM	2022	0,667	94,444
	2023	0,667	83,333
	2024	0,667	94,444
KKGI	2022	0,667	88,889

Emiten	Tahun	<i>Carbon Accounting</i>	
		Scope 1,2,3	CED
	2023	0,667	94,444
	2024	0,667	94,444
MEDC	2022	0,667	100,000
	2023	0,667	94,444
	2024	0,667	83,333
SMMT	2022	0,667	94,444
	2023	0,667	88,889
	2024	0,667	83,333
TEBE	2022	0,667	94,444
	2023	0,667	100,000
	2024	0,667	88,889
ITMG	2022	0,667	100,000
	2023	0,667	100,000
	2024	0,667	100,000
PTBA	2022	0,667	88,889
	2023	0,667	88,889
	2024	1,000	88,889
MBAP	2022	0,667	55,556
	2023	0,667	61,111
	2024	0,667	61,111
TOBA	2022	0,667	77,778
	2023	0,667	88,889
	2024	0,667	88,889

Sumber: Hasil olah data 2025

Tabel 4.1 Akuntansi Karbon menunjukkan data yang menunjukkan pengukuran akuntansi karbon yang dilakukan oleh berbagai perusahaan emiten selama periode 2022–2024 dengan menggunakan indikator Scope 1, 2, 3 dan *Carbon Emission Disclosure* (CED). Terlihat dari tabel tersebut bahwa sebagian besar perusahaan menunjukkan nilai yang konsisten sebesar 0,667 per tahun untuk indikator Scope 1, 2, dan 3, yang menunjukkan tingkat pengungkapan atau pengukuran emisi karbon yang sebanding.

Nilai *Carbon Emission Disclosure* (CED) berkisar antara 33,33 dan 100, menunjukkan variasi yang lebih besar antara emiten dan tahun ke tahun. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memberikan pengungkapan yang lebih lengkap tentang upaya pengelolaan emisi, strategi pengurangan karbon, dan transparansi informasi lingkungan dalam laporan keberlanjutan mereka. Variasi ini menunjukkan bahwa tingkat komitmen dan kedalaman pelaporan setiap emiten berbeda-beda,

4.2.2 *Environmental Performance*

Tabel 4. 2 *Environmental Performance*

Emiten	Tahun	<i>Environmental Performance</i>	
		Proper	Biaya Lingkungan
ABMM	2022	5	0,041
	2023	4	0,055
	2024	4	0,047
ADMR	2022	3	0,044
	2023	3	0,051
	2024	3	0,067
ADRO	2022	5	0,036
	2023	5	0,047
	2024	3	0,055
GEMS	2022	4	0,048
	2023	4	0,117
	2024	4	0,099
HRUM	2022	3	0,036
	2023	4	0,013
	2024	0	0,037
KKGI	2022	4	0,033
	2023	4	0,045
	2024	4	0,410
MEDC	2022	4	0,122
	2023	4	0,135
	2024	0	0,137
SMMT	2022	3	0,004
	2023	3	0,003

Emiten	Tahun	<i>Environmental Performance</i>	
		Proper	Biaya Lingkungan
	2024	3	0,005
TEBE	2022	3	0,005
	2023	3	0,007
	2024	3	0,006
ITMG	2022	4	0,641
	2023	4	1,223
	2024	4	1,854
PTBA	2022	5	0,173
	2023	5	0,253
	2024	5	0,369
MBAP	2022	4	0,094
	2023	4	0,103
	2024	4	0,109
TOBA	2022	3	0,002
	2023	4	0,053
	2024	4	0,023

Sumber: Hasil olah data 2025

Tabel ini menunjukkan kinerja lingkungan masing-masing emiten melalui penilaian PROPER dan pengeluaran lingkungan 2022–2024. Indikator PROPER menunjukkan seberapa baik perusahaan mematuhi peraturan lingkungan, mulai dari pengendalian pencemaran hingga penerapan program keberlanjutan. Sebagian besar bisnis berada di kategori biru hingga emas, dengan nilai PROPER antara 3 dan 5, yang menunjukkan bahwa mereka sudah memenuhi standar minimum, bahkan beberapa menjalankan inisiatif berkelanjutan yang lebih tinggi dari standar yang ditetapkan oleh undang-undang.

Biaya Lingkungan menunjukkan berapa banyak dana yang diberikan perusahaan untuk program CSR berbasis lingkungan, pengendalian emisi, pengolahan limbah, dan efisiensi energi. Biaya lingkungan ini sangat berbeda antara perusahaan dan periode waktu misalnya, ITMG dan KKGI meningkatkan pengeluarannya secara signifikan dari tahun 2023 hingga 2024, mungkin menunjukkan investasi yang lebih besar dalam manajemen lingkungan atau respons terhadap peraturan baru. Sementara

beberapa emiten seperti TBE dan TOBA menurunkan pengeluaran lingkungannya, mungkin karena skala operasi atau tingkat program lingkungan yang berbeda.

4.2.3 *Good Corporate Governance*

Tabel 4. 3 *Good Corporate Governance*

Emiten	Tahun	<i>Good Corporate Governance</i>	
		Kepemilikan Institusional	Kemepilikan Manajerial
ABMM	2022	0,791	0,003
	2023	0,791	0,003
	2024	0,791	0,003
ADMR	2022	0,838	0,000
	2023	0,838	0,000
	2024	0,838	0,000
ADRO	2022	0,594	0,062
	2023	0,501	0,062
	2024	0,521	0,064
GEMS	2022	0,925	0,000
	2023	0,880	0,000
	2024	0,896	0,000
HRUM	2022	0,814	0,000
	2023	0,814	0,000
	2024	0,819	0,000
KKGI	2022	0,706	0,004
	2023	0,740	0,005
	2024	0,780	0,006
MEDC	2022	0,730	0,000
	2023	0,730	0,000
	2024	0,730	0,000
SMMT	2022	0,897	0,000
	2023	0,897	0,000
	2024	0,897	0,000
TEBE	2022	0,703	0,000
	2023	0,693	0,000
	2024	0,673	0,000

Emiten	Tahun	<i>Good Corporate Governance</i>	
		Kepemilikan Institusional	Kemepilikan Manajerial
ITMG	2022	0,754	0,000
	2023	0,764	0,000
	2024	0,746	0,000
PTBA	2022	0,651	0,000
	2023	0,654	0,000
	2024	0,665	0,000
MBAP	2022	0,519	0,000
	2023	0,561	0,000
	2024	0,566	0,000
TOBA	2022	0,799	0,000
	2023	0,776	0,000
	2024	0,744	0,000

Sumber: Hasil olah data 2025

Data GCG menunjukkan bagaimana struktur kepemilikan perusahaan dapat memengaruhi kualitas tata kelola perusahaan. Beberapa emiten, seperti ADMR, MEDC, TEBE, dan PTBA, memiliki kepemilikan institusional yang tinggi, yang menunjukkan pengawasan yang lebih kuat dari investor institusi yang biasanya ingin meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas manajemen. Perubahan nilai tahunan juga menunjukkan dinamika komposisi pemegang saham; kinerja perusahaan, prospek industri, atau strategi investasi dapat memengaruhi hal ini.

Kepemilikan manajemen menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti direktur atau komisaris. Tabel menunjukkan bahwa beberapa bisnis, seperti ABMM, HRUM, dan KKGI, memiliki kepemilikan manajemen yang sangat rendah, mungkin karena manajemen tidak terlibat banyak dalam kepemilikan modal. Namun, kepemilikan manajer beberapa emiten seperti ITMG, TEBE, dan TOBA meningkat dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan bahwa manajemen dan pemegang saham memiliki kepentingan yang sama. Semakin banyak kepemilikan manajer dalam perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka bertindak demi kepentingan perusahaan karena mereka lebih siap untuk mengambil risiko dan menikmati keuntungan dari peningkatan nilai perusahaan.

4.2.4 Kinerja Keuangan

Tabel 4.4 Kinerja Keuangan

Emiten	Tahun	Kinerja Keuangan	
		ROA	ROE
ABMM	2022	17,249	55,407
	2023	13,554	38,462
	2024	6,745	16,667
ADMR	2022	26,087	58,929
	2023	26,014	42,500
	2024	21,068	29,098
ADRO	2022	26,259	43,377
	2023	17,708	25,033
	2024	23,218	28,975
GEMS	2022	61,655	124,715
	2023	40,287	79,746
	2024	38,992	73,059
HRUM	2022	29,672	38,245
	2023	11,994	16,676
	2024	3,028	4,373
KKGI	2022	22,925	31,834
	2023	13,372	19,218
	2024	19,196	24,955
MEDC	2022	7,950	31,539
	2023	4,630	17,051
	2024	4,793	16,158
SMMT	2022	34,142	39,498
	2023	25,344	32,015
	2024	2,600	3,984
TEBE	2022	25,218	31,222
	2023	19,279	20,340
	2024	11,100	12,109
ITMG	2022	45,426	61,506
	2023	22,835	27,919
	2024	5,337	10,935

Emiten	Tahun	Kinerja Keuangan	
		ROA	ROE
PTBA	2022	28,175	44,206
	2023	16,228	29,174
	2024	13,381	24,779
MBAP	2022	58,577	71,795
	2023	9,322	12,406
	2024	7,557	9,646
TOBA	2022	10,459	22,222
	2023	2,192	4,908
	2024	4,816	9,890

Sumber: Hasil olah data 2025

Tabel kinerja keuangan menunjukkan kemampuan masing-masing emiten untuk menghasilkan keuntungan melalui dua perspektif profitabilitas, yaitu Return on Assets (ROA) dan ROE. Nilai ROA pada tabel sangat bervariasi, mulai dari yang rendah hingga yang sangat tinggi, seperti GEMS, ITMG, dan PTBA, yang menunjukkan tingkat profitabilitas aset yang tinggi selama periode tersebut.

Tabel ROE menunjukkan pola yang lebih fluktuatif. Misalnya, TOBA dan ADRO menunjukkan peningkatan ROE yang signifikan pada 2024, yang menunjukkan bahwa bisnis semakin mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Emiten seperti HRUM mengalami penurunan pada tahun 2023 dan naik lagi pada tahun 2024. Ini menunjukkan dinamika kinerja internal dan keadaan pasar.

4.3. Uji Instrumen – Validitas dan Reliabilitas

Aplikasi SmartPLS versi 4 digunakan untuk mengolah data penelitian ini. Uji instrumen validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator dapat mengukur konstruk penelitian secara akurat dan konsisten. Tiga parameter utama digunakan dalam pengujian ini adalah *Outer Loading*, *Composite Reliability*, dan *Fornell-Larcker criterion*. Hasil uji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Instrumen-Validitas dan Reliabilitas

	Outer Loading	Composite reliability (rho_c)	Fornell-Larcker criterion
CA1	0.756	0.766	0.706
EP1	0.912	0.812	0.828
GCG1	0.920	0.902	0.906
KNRJ1	0.896	0.860	0.868

Sumber: Hasil olah data SmartPLS

4.4. Analisis Data

Bagian ini menyajikan temuan empiris dari penelitian yang telah dilakukan dengan kriteria yang ditetapkan. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* untuk menguji hubungan antara variabel promosi, citra merek, pemasaran konten, dan niat pembelian ulang. Setiap indikator diukur melalui kuesioner yang dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, kemudian diolah secara sistematis untuk menghasilkan informasi yang mendukung pengujian hipotesis. Seluruh hasil analisis disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian secara objektif dan mendalam

4.4.1 Outer Model

4.4.1.1 Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator benar-benar merepresentasikan konstruk atau variabel laten yang diukurnya. Nilai beban luar lebih dari 0,7 digunakan untuk menilainya. Indikator yang memiliki beban luar di bawah 0,7 akan dikeluarkan dari instrumen penelitian.

Tabel 4. 6 Outer Loading

	CA	EP	GCG	KNRJ
CA1	0.756			
CA2	0.753			
EP1		0.912		
EP2		0.735		
GCG1			0.920	

GCG2			0.892	
KNRJ1				0.896
KNRJ2				0.840

Sumber: Hasil olah data SmartPLS

Seluruh indikator dalam masing-masing konstruk memiliki nilai *outer loading* di atas 0,7, yang berarti setiap item dalam kuesioner mampu merepresentasikan variabelnya secara konsisten dan valid. Nilai tertinggi terlihat pada indikator GCG1 (0,920), menunjukkan kekuatan indikator promosi dalam menjelaskan variabel terkait. Semua nilai ini memenuhi kriteria minimum yang disarankan dalam analisis *PLS-SEM*, sehingga tidak diperlukan penghapusan item dari model pengukuran

4.4.1.2 Validitas Diskriminan

Tabel 4. 7 Fornell-Larcker Criterion

	CA	EP	GCG	KNRJ
CA	0.706			
EP	-0.298	0.828		
GCG	0.309	0.327	0.906	
KNRJ	-0.077	0.658	0.453	0.868

Sumber: Hasil olah data SmartPLS

Dari tabel diatas nilai diagonal pada masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain, yang menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki validitas diskriminan yang memadai. Sebagai contoh, EP memiliki nilai akar AVE sebesar 0,828, tetapi tetap lebih rendah dibanding nilai korelasi dengan variabel lain, misal dengan GCG yaitu sebesar 0,327. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki keunikan yang cukup dan tidak terjadi tumpang tindih antar variabel laten

4.4.1.3 Uji Reliabilitas

1. *Composite Reability*

Tabel 4. 8 *Composite Reliability*

	Composite reliability (ρ_c)
CA	0.765
EP	0.812
GCG	0.902
KNRJ	0.860

Sumber: Hasil olah data SmartPLS

Seluruh konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,7, yang berarti masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi indikator dalam model memiliki ketepatan dalam menggambarkan konstruk laten. Reliabilitas ini turut memperkuat keakuratan hasil estimasi jalur dalam model structural

4.4.2 Inner Model

4.4.2.1 Uji R Square

Tabel 4. 9 R Square

	R Square	R Square Adjusted
GCG	0.288	0.248
KNRJ	0.496	0.453

Sumber: Hasil olah data SmartPLS

Pada model yang melibatkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel intervening, nilai R-square adjusted 0,248 mengindikasikan bahwa *Carbon Accounting* dan *Environmental Performance* mampu menjelaskan sekitar 24,8% (Lemah) variasi GCG. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi GCG masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, pada model yang menjelaskan Kinerja Keuangan (KNRJ), *R-square adjusted* 0,453 menunjukkan bahwa *Carbon Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama. mampu menjelaskan sekitar 45,3% (*Moderate*) variasi Kinerja Keuangan, dengan kemampuan penjelasan yang tetap kuat setelah disesuaikan, yaitu 45,3%. Hasil ini menegaskan bahwa model KNRJ memiliki daya jelaskan yang lebih besar dibandingkan model GCG. Secara keseluruhan, kedua nilai R-square

menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan perubahan GCG dan Kinerja Keuangan, meskipun masih terdapat faktor eksternal lain yang belum dimasukkan dalam model.

4.4.2.2 Effect Size

Tabel 4. 10 *F-Square*

	GCG	KNRJ
CA	0.254	0.000
EP	0.270	0.475
GCG		0.095
KNRJ		

Sumber: Hasil olah data SmartPLS

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *effect size* (*f-square*), dapat diketahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel mediasi maupun variabel dependen. Nilai *f-square* untuk pengaruh *Carbon Accounting* terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) adalah 0,254, yang menurut kriteria Cohen (1988) termasuk dalam kategori efek sedang (*medium effect*). Artinya, *Carbon Accounting* memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan variasi GCG. Selanjutnya, nilai *f-square* untuk pengaruh *Environmental Performance* terhadap GCG adalah 0,270, yang juga berada pada kategori efek sedang, sehingga menunjukkan bahwa *Environmental Performance* memiliki peran yang relatif kuat dalam meningkatkan variasi GCG dibandingkan *Carbon Accounting*.

Pada model yang menjelaskan Kinerja Keuangan (KNRJ), nilai *f-square* *Environmental Performance* terhadap KNRJ adalah 0,475, yang termasuk kategori efek besar (*large effect*). Hal ini menunjukkan bahwa *Environmental Performance* memiliki pengaruh substansial terhadap Kinerja Keuangan dan merupakan variabel dengan kontribusi paling dominan dalam model tersebut. Sementara itu, nilai *f-square* GCG terhadap KNRJ sebesar 0,095, yang masuk kategori efek kecil (*small effect*), menandakan bahwa peran GCG sebagai variabel intervening hanya memberikan tambahan pengaruh yang relatif kecil dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan. Adapun nilai *f-square* *Carbon Accounting* terhadap KNRJ tercatat 0,000, menunjukkan tidak adanya pengaruh yang berarti dari *Carbon Accounting* terhadap Kinerja Keuangan dalam model ini.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa *Environmental Performance* merupakan variabel paling kuat dalam memengaruhi Kinerja

Keuangan, sedangkan *Carbon Accounting* lebih berpengaruh pada pembentukan GCG namun tidak secara langsung memengaruhi Kinerja Keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya kinerja lingkungan bagi perusahaan sektor energi dalam mendorong kinerja finansial, baik secara langsung maupun melalui tata kelola perusahaan yang lebih baik.

4.4.2.3 Uji *Path Coefficients*

Path Coefficient digunakan untuk menunjukkan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11 *Path Coefficient*

	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CA -> GCG	0.446	0.148	3.014	0.003
CA -> KNRJ	0.015	0.132	0.113	0.910
EP -> GCG	0.459	0.172	2.678	0.007
EP -> KNRJ	0.578	0.145	3.995	0.000
GCG -> KNRJ	0.259	0.135	1.916	0.055

Sumber: Hasil olah data SmartPLS

Berdasarkan hasil analisis *path coefficient*, hubungan antara Carbon Accounting (CA) dan *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,446 dengan nilai t-statistic 3,014 dan p-value 0,003. Karena nilai $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *Carbon Accounting* berpengaruh signifikan terhadap GCG. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan *Carbon Accounting* pada perusahaan energi, maka semakin baik pula praktik tata kelola perusahaannya. Sebaliknya, pengaruh *Carbon Accounting* terhadap Kinerja Keuangan (KNRJ) menunjukkan koefisien sangat kecil yaitu 0,015, dengan t-statistic 0,113 dan p-value 0,910. Nilai $p > 0,05$ menegaskan bahwa *Carbon Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga peningkatan pengungkapan karbon tidak secara langsung meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Sementara itu, pengaruh *Environmental Performance* (EP) terhadap GCG terbukti signifikan, dengan

nilai koefisien 0,459, t-statistic 2,678, dan p-value 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang

4.4.3 *Specific Indirect Effects*

Specific indirect effect adalah pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang disalurkan melalui satu jalur mediator tertentu, sehingga signifikansinya menunjukkan ada atau tidaknya peran mediasi variabel perantara tersebut dalam model struktural PLS.

Berdasarkan teori PLS-SEM, pengaruh yang bersifat tidak langsung dianggap signifikan jika p-value kurang dari 0,05 (atau 0,10 untuk tingkat yang lebih longgar) dan t-statistik di atas 1,96 pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, jika syarat-syarat ini tidak dipenuhi, hubungan mediasi dianggap tidak empiris.

Tabel 4. 12 *Specific Indirect Effects*

	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CA -> GCG -> KNRJ	0.116	0.081	1.429	0.153
EP -> GCG -> KNRJ	0.119	0.083	1.434	0.152

Sumber: Hasil olah data SmartPLS

Berdasarkan hasil analisis *specific indirect effects*, jalur mediasi *Carbon Accounting* (CA) terhadap Kinerja Keuangan (KNRJ) melalui *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan nilai koefisien tidak langsung sebesar 0,116 dengan nilai t-statistic 1,429 dan p-value 0,153. Karena nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa GCG tidak mampu memediasi secara signifikan hubungan antara *Carbon Accounting* dan Kinerja Keuangan. Dengan demikian, meskipun *Carbon Accounting* berpengaruh signifikan terhadap GCG, tetapi pengaruh tersebut tidak diteruskan secara bermakna untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik pengungkapan karbon belum cukup kuat untuk memberikan dampak finansial, baik secara langsung maupun melalui perbaikan tata kelola perusahaan.

Selanjutnya, pengujian pengaruh tidak langsung *Environmental Performance* (EP) terhadap Kinerja Keuangan melalui GCG menghasilkan nilai koefisien 0,119, dengan nilai t-statistic 1,434 dan p-value 0,152. Sama seperti jalur sebelumnya, nilai p yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa

GCG juga tidak berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara *Environmental Performance* dan Kinerja Keuangan. Meskipun *Environmental Performance* berpengaruh signifikan terhadap GCG serta menunjukkan pengaruh langsung yang kuat terhadap kinerja keuangan, namun jalur mediasi melalui GCG tidak mencapai signifikansi statistik.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berfungsi sebagai variabel intervening yang efektif dalam penelitian ini. Dengan kata lain, baik *Carbon Accounting* maupun *Environmental Performance* tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui mekanisme perbaikan tata kelola perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor energi lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan secara langsung daripada melalui perantara GCG.

4.5. Pengujian Hipotesis

Nilai T-statistik dan nilai P Value digunakan untuk mengukur signifikansi hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Hipotesis dianggap diterima jika nilai P Value berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan yang diuji memiliki signifikansi statistik. Hasil pengujian hipotesis melalui penilaian model struktural (inner model) disajikan di bawah ini.

Tabel 4. 13 Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
CA -> GCG	0.446	0.148	3.014	0.003	Signifikan
CA -> KNRJ	0.015	0.132	0.113	0.910	Tidak Signifikan
EP -> GCG	0.459	0.172	2.678	0.007	Signifikan
EP -> KNRJ	0.578	0.145	3.995	0.000	Signifikan
GCG -> KNRJ	0.259	0.135	1.916	0.055	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data SmartPLS

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji hipotesis dari lima hipotesis yang diajukan, dua diantaranya dinyatakan diterima karena memiliki P-value $< 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Sementara tiga hipotesis lainnya ditolak karena P-value $> 0,05$, sehingga hasil pengaruhnya tidak signifikan. Hasil penelitian ini menghasilkan tiga hipotesis yang diterima dan dua hipotesis yang ditolak.

4.6. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

H1: Pengaruh *Carbon Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Carbon Accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024, jadi dalam penelitian ini hipotesis satu (H1) ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,015 dengan nilai t-statistic 0,113 dan p-value 0,910, yang berada jauh di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengungkapan *Carbon Accounting* tidak berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pertambangan, 2025) variabel *carbon accounting* menunjukkan adanya hubungan negatif antara *carbon accounting* dan kinerja keuangan. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam carbon accounting cenderung diikuti oleh penurunan kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik pengungkapan emisi karbon, meskipun penting dari perspektif keberlanjutan dan kepatuhan regulasi, belum dianggap sebagai faktor yang memberikan nilai ekonomi jangka pendek bagi perusahaan. Investor dan pasar tampaknya belum sepenuhnya merespons pengungkapan karbon sebagai informasi yang relevan untuk menilai profitabilitas atau kinerja finansial perusahaan. Selain itu, implementasi *Carbon Accounting* pada perusahaan energi sering kali lebih bersifat administratif atau kepatuhan terhadap standar ESG, sehingga manfaat ekonominya tidak langsung tercermin dalam laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengungkapan karbon tidak selalu memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan atau kinerja keuangan karena manfaat ekonominya bersifat jangka panjang, seperti peningkatan reputasi, efisiensi energi, dan mitigasi risiko lingkungan. Namun, dalam jangka pendek, biaya investasi untuk pengukuran, pencatatan, dan pengurangan emisi dapat lebih besar dibandingkan manfaat finansial yang dihasilkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perusahaan sektor energi di Indonesia, *Carbon Accounting* belum menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan strategi lain yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja finansial sembari tetap menjaga komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan.

H2: Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Performance* (EP) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan (KNRJ) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024, berarti dalam penelitian ini hipotesis dua (H2) dinyatakan diterima diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,578, t-statistic 3,995, dan p-value 0,000, yang berada jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan yang baik mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fitriani, 2013) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berdampak positif pada kinerja keuangan dari tahun 2004 hingga 2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan, semakin baik investor akan meresponnya, meningkatkan fluktuasi harga saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menunjukkan komitmen kuat terhadap kinerja lingkungan misalnya melalui pengelolaan limbah, efisiensi energi, pengurangan emisi, dan praktik operasional ramah lingkungan cenderung memperoleh manfaat ekonomi yang lebih tinggi. Peningkatan kinerja lingkungan sering kali berhubungan dengan efisiensi operasional, pengurangan biaya energi, serta meminimalkan risiko-risiko hukum dan reputasional yang dapat berdampak pada stabilitas finansial perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa *Environmental Performance* bukan hanya sekadar kewajiban moral atau kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga merupakan faktor strategis yang berpengaruh kuat terhadap keberhasilan finansial perusahaan. Dengan demikian, perusahaan sektor energi perlu terus meningkatkan upaya pengelolaan lingkungan untuk memastikan keberlanjutan bisnis sekaligus memperkuat kinerja keuangannya di masa mendatang.

H3: Pengaruh *Carbon Accounting* terhadap *Good Corporate Governance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Carbon Accounting* berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,446, nilai t-statistic 3,014, serta p-value 0,003, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis tiga (H3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima, semakin tinggi tingkat pengungkapan *Carbon Accounting* yang dilakukan perusahaan, maka semakin baik pula kualitas tata kelola perusahaan (GCG) yang ditampilkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik *Carbon Accounting* bukan hanya sekadar bentuk kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga mencerminkan transparansi, akuntabilitas, serta komitmen perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan. Pengungkapan emisi karbon mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi secara lebih terbuka kepada pemangku kepentingan, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Perusahaan yang aktif dalam pengelolaan dan pengungkapan emisi cenderung memiliki sistem monitoring yang lebih baik, mekanisme pengawasan yang lebih kuat, serta budaya organisasi yang lebih bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan *teori legitimasi* dan *teori stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat transparansi lingkungan yang tinggi akan mendapatkan tekanan lebih besar untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Pengungkapan *Carbon Accounting* sering kali membutuhkan koordinasi lintas divisi, audit internal yang kuat, serta pengawasan manajemen puncak, sehingga praktik ini mendorong perbaikan struktur GCG secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa *Carbon Accounting* berperan penting dalam membangun tata kelola perusahaan yang lebih baik. Dengan meningkatnya kepedulian terhadap isu ESG dan keberlanjutan, perusahaan sektor energi yang mampu mengelola dan mengomunikasikan jejak karbonnya secara efektif akan memiliki kredibilitas tata kelola yang lebih tinggi di mata investor, regulator, dan masyarakat.

H4: Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Good Corporate Governance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Performance* (EP) berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan sektor, itu berarti hipotesis empat (H4) dalam penelitian ini diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,459, dengan nilai t-statistic 2,678 dan p-value 0,007, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin baik kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula penerapan tata kelola perusahaan (GCG) yang dapat dicapai.

Pengaruh signifikan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan komitmen kuat terhadap pengelolaan lingkungan cenderung memiliki struktur tata kelola yang lebih kokoh dan transparan. Kinerja lingkungan yang baik menuntut adanya sistem manajemen internal yang terstruktur, proses monitoring yang ketat, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk memperkuat mekanisme pengawasan, meningkatkan peran manajemen dalam pengambilan keputusan, dan memastikan bahwa aktivitas operasional dijalankan secara bertanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan *teori legitimasi* dan *teori stakeholder*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola dampak lingkungan secara efektif akan memperoleh kepercayaan lebih besar dari para pemangku kepentingannya. Kepercayaan ini pada gilirannya mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan aspek tata kelola, baik dalam aspek transparansi, akuntabilitas, maupun efektivitas pengawasan. Dengan kata lain, kinerja lingkungan yang baik bukan hanya menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan, tetapi juga mencerminkan kualitas tata kelola yang semakin matang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa *Environmental Performance* merupakan faktor penting dalam mendorong perbaikan GCG pada perusahaan sektor energi. Komitmen terhadap pengelolaan lingkungan tidak hanya memberikan manfaat reputasional, tetapi juga memperkuat fondasi tata kelola perusahaan yang pada akhirnya dapat mendukung keberlangsungan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

H5: Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja

Keuangan (KNRJ) sehingga dalam penelitian ini hipotesis lima (H5) dinyatakan ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,259, dengan t-statistic 1,916 dan p-value 0,055, yang sedikit berada di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun arah pengaruhnya positif, GCG tidak memberikan kontribusi yang signifikan secara statistik dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Suharti & Priyadi, 2020) yang memperlihatkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil menunjukkan arah yang berlawanan, tetapi tidak signifikan. Semakin baik penerapan *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan perusahaan akan menurun, meskipun penurunan tidak signifikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik belum sepenuhnya mampu menghasilkan dampak finansial yang nyata dalam jangka pendek. Pada sektor energi, implementasi prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan manajemen sering kali membutuhkan investasi sumber daya yang besar, sementara manfaat finansialnya cenderung muncul dalam jangka panjang. Dalam periode analisis yang relatif singkat, dampak tersebut mungkin belum terlihat secara signifikan pada laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menyatakan bahwa GCG tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan, terutama pada industri dengan dinamika operasional yang kompleks seperti sektor energi. Dalam konteks ini, GCG lebih berperan dalam menjaga stabilitas jangka panjang perusahaan, meminimalkan risiko, dan meningkatkan kredibilitas, namun belum secara langsung memengaruhi profitabilitas dalam periode pengukuran penelitian.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa meskipun perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih terstruktur dan dapat mengurangi risiko operasional, hal tersebut belum tentu memberikan dampak finansial yang signifikan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan sektor energi perlu mengintegrasikan GCG dengan strategi manajemen risiko, efisiensi operasional, dan inovasi lingkungan agar dapat menghasilkan peningkatan kinerja keuangan yang lebih optimal.

H6: Pengaruh *Carbon Accounting* terhadap Kinerja Keuangan melalui *Good Corporate Governance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memediasi pengaruh *Carbon Accounting* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,116, nilai t-statistic 1,429, serta p-value 0,153, yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Carbon Accounting* terhadap Kinerja Keuangan melalui GCG tidak signifikan, sehingga GCG tidak berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *Carbon Accounting* terbukti berpengaruh signifikan terhadap GCG, namun peningkatan tata kelola perusahaan tersebut tidak cukup kuat untuk memberikan dampak lanjutan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Artinya, praktik pengungkapan karbon memang mendorong perbaikan aspek tata kelola, tetapi perbaikan tersebut tidak diterjemahkan menjadi manfaat finansial yang nyata dalam periode penelitian. Hal ini menunjukkan adanya celah antara upaya transparansi lingkungan dan hasil finansial yang diharapkan melalui mekanisme tata kelola perusahaan.

Selain itu, *Carbon Accounting* sering dipandang sebagai aktivitas kepatuhan yang lebih bersifat administratif daripada strategi yang memberikan nilai ekonomi langsung. Biaya implementasi, kebutuhan audit internal, dan penyusunan laporan karbon dapat meningkatkan beban operasional perusahaan, sehingga manfaat finansialnya belum terlihat dalam jangka pendek. GCG juga mungkin belum berperan optimal dalam memaksimalkan dampak positif dari pengungkapan karbon terhadap kinerja keuangan, terutama pada industri energi yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas energi, kebijakan lingkungan, dan volatilitas pasar.

Hasil ini sejalan dengan teori cost–benefit yang menjelaskan bahwa kegiatan lingkungan tertentu dapat menghasilkan biaya yang lebih besar daripada manfaat finansial jangka pendek. Sebagai akibatnya, meskipun perusahaan menunjukkan komitmen keberlanjutan melalui *Carbon Accounting*, keuntungan finansialnya tidak secara otomatis meningkat, baik secara langsung maupun melalui perbaikan tata kelola perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berfungsi sebagai mediator dalam hubungan

antara *Carbon Accounting* dan Kinerja Keuangan. Dengan demikian, perusahaan perlu mengevaluasi strategi pengelolaan karbonnya agar tidak hanya meningkatkan aspek transparansi dan tata kelola, tetapi juga mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan di masa mendatang

H7: Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan melalui *Good Corporate Governance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memediasi pengaruh *Environmental Performance* (EP) terhadap Kinerja Keuangan (KNRJ) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Hal ini terlihat dari nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,119, dengan t-statistic 1,434 dan p-value 0,152, yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan melalui GCG tidak signifikan, sehingga GCG tidak berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *Environmental Performance* terbukti berpengaruh signifikan terhadap GCG dan memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap Kinerja Keuangan, namun peningkatan GCG yang dihasilkan dari performa lingkungan tersebut tidak cukup kuat untuk memberikan dampak finansial tambahan. Dengan kata lain, perbaikan tata kelola perusahaan yang dipengaruhi oleh kinerja lingkungan belum mampu meneruskan manfaat tersebut ke dalam peningkatan kinerja keuangan.

Hal ini menguatkan pandangan bahwa efek finansial dari *Environmental Performance* lebih banyak berasal dari pengaruh langsung, seperti efisiensi operasional, penghematan biaya energi, peningkatan reputasi perusahaan, serta kemampuan perusahaan mengurangi risiko lingkungan dan regulasi. Dampak-dampak tersebut tampaknya lebih dominan dibandingkan mekanisme tata kelola perusahaan yang berperan sebagai perantara. Pada saat yang sama, peran GCG sebagai mediator mungkin belum optimal pada perusahaan sektor energi, mengingat sektor ini menghadapi tekanan eksternal yang besar seperti harga energi yang fluktuatif, tuntutan regulasi, dan kebutuhan investasi tinggi dalam inisiatif keberlanjutan.

Temuan ini juga sejalan dengan teori *legitimasi* dan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa performa lingkungan yang baik dapat menghasilkan manfaat ekonomi langsung melalui perbaikan citra

perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, jalur tidak langsung melalui tata kelola perusahaan dapat memerlukan waktu lebih lama untuk menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa GCG tidak berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara *Environmental Performance* dan Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat finansial dari peningkatan kinerja lingkungan lebih bersifat langsung, sementara perubahan tata kelola perusahaan belum secara signifikan memperkuat hubungan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa peningkatan kinerja lingkungan juga dibarengi dengan penguatan mekanisme tata kelola agar potensi nilai finansialnya dapat lebih dimaksimalkan pada masa mendatang.

4.7. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi yang komprehensif baik secara teoretis maupun praktis yaitu :

4.7.1 Implikasi Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini membantu memperluas penelitian tentang akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan di Indonesia dengan menyajikan bukti empiris bahwa, meskipun karbon akuntansi dan kinerja lingkungan memiliki mekanisme yang berbeda yang mempengaruhi kinerja keuangan, keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen perusahaan yang baik, tetapi tidak langsung terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, kinerja lingkungan terbukti memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini mengkonfirmasi teori stakeholder dan legitimasi yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang nyata dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko, dan meningkatkan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja finansial.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis penting dengan menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak berfungsi sebagai mediator yang efektif dalam hubungan antara kinerja keuangan dan praktik lingkungan di sektor energi Indonesia. Ini menunjukkan bahwa jalur pengaruh langsung melalui tata kelola lebih dominan daripada jalur pengaruh tidak langsung. Hasil ini meningkatkan pengetahuan tentang teori tata kelola perusahaan dalam konteks khusus, terutama dalam sektor yang memiliki karakteristik operasional kompleks seperti sektor energi di pasar berkembang.

4.7.2 Implikasi Praktis

1. **Bagi Manajemen Perusahaan**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan sektor energi, selaras dengan manfaat yang diharapkan dari penelitian, yaitu bahwa hasilnya dapat membantu perusahaan dalam membangun strategi keberlanjutan. Bisnis disarankan untuk lebih berkonsentrasi pada peningkatan kinerja lingkungan, yang terbukti dapat menguntungkan secara finansial melalui investasi dalam teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan praktik operasional berkelanjutan. Program-program ini tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi tetapi juga meningkatkan keuntungan melalui pengurangan biaya operasional, mengurangi risiko lingkungan, dan meningkatkan reputasi perusahaan.

Sebaiknya, penerapan akuntansi karbon tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif saja, itu juga harus dimasukkan ke dalam strategi bisnis untuk menghasilkan biaya operasional yang lebih efisien dan peluang pendapatan baru melalui mekanisme perdagangan karbon yang tersedia di Bursa Karbon Indonesia. Untuk memaksimalkan manfaat pengungkapan karbon, perusahaan harus membuat sistem pelaporan karbon yang kuat, target pengurangan emisi yang dapat diukur, dan mekanisme pemantauan yang efisien.

2. **Bagi Investor**

Hasil penelitian ini akan membantu investor membuat keputusan investasi yang menggabungkan kriteria ESG dengan manfaat penelitian. Kinerja lingkungan seperti peringkat PROPER, biaya lingkungan, efisiensi energi, dan program pengurangan emisi dapat digunakan sebagai kriteria screening dalam pemilihan portfolio karena kinerja lingkungan terbukti merupakan indikator ESG yang lebih akurat dan dapat diprediksi untuk mengevaluasi prospek kinerja keuangan perusahaan energi dibandingkan pengungkapan akun karbon semata.

Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi cenderung memiliki manajemen risiko yang lebih baik, efisiensi operasional yang lebih baik, dan reputasi yang lebih baik, yang semuanya berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Investor juga harus memperhatikan bahwa, meskipun pengungkapan akuntansi karbon tidak memiliki dampak finansial langsung selama periode penelitian, praktik ini menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik dan komitmen terhadap

transparansi, yang merupakan indikator penting untuk keberlanjutan dan pengurangan risiko regulasi di masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Pengungkapan Carbon Accounting dan Environmental Performance terhadap Kinerja Keuangan melalui Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2022–2024” maka diperoleh beberapa kesimpulan.

Carbon Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan *Carbon Accounting* tidak memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik pelaporan emisi karbon masih belum mampu memberikan dampak finansial yang berarti dalam jangka pendek.

Carbon Accounting berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). Pengungkapan Carbon Accounting terbukti meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, yang mencerminkan transparansi, akuntabilitas, serta komitmen perusahaan terhadap pengelolaan isu lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik *Carbon Accounting* bukan hanya sekadar bentuk kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga mencerminkan transparansi, akuntabilitas, serta komitmen perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan.

Environmental Performance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menunjukkan komitmen kuat terhadap kinerja lingkungan misalnya melalui pengelolaan limbah, efisiensi energi, pengurangan emisi, dan praktik operasional ramah lingkungan cenderung memperoleh manfaat ekonomi yang lebih tinggi. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mampu meningkatkan hasil finansialnya melalui efisiensi operasional, pengurangan risiko lingkungan, dan peningkatan reputasi di mata investor.

Environmental Performance berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Pengaruh signifikan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan komitmen kuat terhadap pengelolaan lingkungan cenderung memiliki struktur tata kelola yang lebih kokoh dan transparan. Kinerja lingkungan yang tinggi mendorong perusahaan untuk memperkuat mekanisme tata kelola melalui peningkatan pengawasan, kepatuhan regulasi, dan manajemen risiko lingkungan.

Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik belum sepenuhnya mampu menghasilkan dampak finansial yang nyata dalam jangka pendek. Meskipun arah pengaruhnya positif, GCG belum mampu memberikan dampak finansial yang signifikan dalam periode penelitian, kemungkinan karena manfaatnya lebih bersifat jangka panjang dan belum tercermin dalam kinerja keuangan selama tiga tahun observasi.

GCG tidak memediasi pengaruh *Carbon Accounting* terhadap Kinerja Keuangan. Meskipun *Carbon Accounting* memengaruhi GCG, meskipun *Carbon Accounting* terbukti berpengaruh signifikan terhadap GCG, namun peningkatan tata kelola perusahaan tersebut tidak cukup kuat untuk memberikan dampak lanjutan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Artinya, praktik pengungkapan karbon memang mendorong perbaikan aspek tata kelola, tetapi perbaikan tersebut tidak diterjemahkan menjadi manfaat finansial yang nyata dalam periode penelitian.

GCG tidak memediasi pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan. *Environmental Performance* memberikan pengaruh langsung yang lebih besar terhadap kinerja keuangan, dan jalur tidak langsung melalui GCG tidak menunjukkan signifikansi, sehingga GCG tidak berfungsi sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat finansial dari peningkatan kinerja lingkungan lebih bersifat langsung, sementara perubahan tata kelola perusahaan belum secara signifikan memperkuat hubungan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Perusahaan
 - a. Meningkatkan kualitas kinerja lingkungan (*Environmental Performance*). Karena terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, perusahaan sektor energi perlu memperkuat inisiatif pengelolaan lingkungan, seperti pengurangan emisi, efisiensi energi, pengolahan limbah, dan investasi pada teknologi ramah lingkungan.
 - b. Mengoptimalkan implementasi *Carbon Accounting* agar lebih berdampak ekonomis. Pengungkapan emisi karbon hendaknya tidak hanya dilakukan sebagai bentuk kepatuhan administratif,

melainkan sebagai bagian dari strategi perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah, misalnya melalui carbon efficiency, program carbon management, atau peluang penghematan biaya operasional.

- c. Meningkatkan efektivitas *Good Corporate Governance* (GCG). Meskipun penelitian menunjukkan bahwa GCG belum berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, perusahaan tetap perlu memperkuat struktur tata kelola agar manfaatnya dapat terlihat dalam jangka panjang, terutama dalam menjaga stabilitas, mengurangi risiko, dan memperkuat reputasi perusahaan

2. Saran untuk Investor

- a. Mempertimbangkan kinerja lingkungan sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Karena kinerja lingkungan terbukti meningkatkan kinerja finansial, investor dapat menjadikannya sebagai alat evaluasi portofolio, khususnya pada sektor energi yang memiliki risiko lingkungan tinggi.
- b. Tidak hanya berfokus pada pengungkapan *Carbon Accounting*. Karena *Carbon Accounting* belum terbukti memengaruhi kinerja keuangan, investor perlu mengombinasikan analisis tersebut dengan indikator lain seperti efisiensi energi, biaya lingkungan, dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel seperti risiko lingkungan, biaya kepatuhan, profitabilitas jangka panjang, atau corporate social responsibility (CSR) untuk memperkuat model penelitian.
- b. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan data lintas negara. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan environmental performance, GCG, dan kinerja keuangan dalam industri energi secara global.

HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN

DAFTAR PUSTAKA

- adolph, R. (2024). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan. Skripsi, 1–23.
- Al-Mari, J. R., & Mardini, G. H. (2024). Financial Performance And Carbon Emission Disclosure. *Journal Of Business And Socio-Economic Development*, 4(4), 293–307. <https://doi.org/10.1108/Jbsed-03-2024-0023>
- Alvionita, H. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Dan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Blud Rsud Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Institutional Repository*, 1–106.
- Andreffe, A. C., & Kurniawati, E. P. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Among Makarti*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.52353/Ama.V17i1.586>
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Environmental Social Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 125–133. <https://doi.org/10.37034/InfEb.V5i1.208>
- Audito, A., Anugrah, D., & Sugama, S. (2023). Eksplorasi Paradigma Dan Praktik Akuntansi Keberlanjutan Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis*, 2.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 117–142. <https://doi.org/10.30737/Ekonika.V1i2.11>
- Chandra Fitriyani Crisna Mukti, & Ida Bagus Ketut Bayangkara. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Karbon Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2022. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 285–292. <https://doi.org/10.56799/Ekoma.V3i6.4235>
- Choi Bae, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). No Title. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Christiana, I., & Ardila, I. (2020). Good Corporate Governance Sebagai

- Variabel Intervening Antara Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2677>
- Cloudya, A., Nugroho, M., & Rahmiyati, N. (2025). The Effect Of Disclosure Of Carbon Performance, Ownership Structure, And Good Corporate Governance On Firm Value With Financial Performance As A Mediating Variable In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Journal Of Social Interactions And Humanities*, 4(2), 621–634. <https://doi.org/10.55927/jsih.v4i2.292>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title 濟無no Title No Title No Title. 167–186.
- Fitriani, A. (2013). Anis Fitriani; Pengaruh Kinerja Lingkungan ... 1, 137–148.
- Governance, G. C. (2023). Jea 1,2. 5(3), 1224–1238.
- Habib Siregar, F., Syahyunan, S., & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.114>
- Hayati Harahap, R. H. H., & Nahwa Zainab Marpaung. (2023). Analisis Teori Legitimasi Pada Konflik Rekognisi Penguasaan Tanah Adat Antara Pt Asam Jawa Dengan Komunitas Terdampak. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (Jkakp)*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13262>
- Kementerian Perhubungan Ri. (2024). Transportasi Umum Massal Indonesia Menuju Zero Emission. Kementerian Perhubungan Ri. <https://dephub.go.id/post/read/transportasi-umum-massal-indonesia-menuju-zero-emission#>
- Kouzelis, K. (N.D.). The Ghg Protocol: Measuring And Reducing Your Carbon Footprint. Coolset 2023. Retrieved October 13, 2025, From [https://www.coolset.com/academy/ghg-protocol#:~:text=Apa Itu Protokol Ghg?,Emisi Gas Rumah Kaca Mereka.&text=Protokol Grk Mencakup Seluruh Spektrum,Terjadi Dalam Rantai Nilai Perusahaan](https://www.coolset.com/academy/ghg-protocol#:~:text=Apa%20itu%20protokol%20ghg?,emisi%20gas%20rumah%20kaca%20mereka.&text=Protokol%20grk%20mencakup%20seluruh%20spektrum,terjadi%20dalam%20rantai%20nilai%20perusahaan)
- Larasati, A., & Oktaviani, Y. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Environmental Performance, Dan Company Size Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(01), 13–25.
- Martania Dwi Hapsari. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi* 45, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>

- Maryanti, E., Biduri, S., Maya, H., & Sari, K. (2025). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. 9, 290–302.
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Science*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.21070/Jas.V1i1.773>
- Mas'udiyah, N. F., Rizkynanda, M., Amrulloh, R. S., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Akuntansi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Semen Indonesia Tbk. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(3), 16364–16373.
- Nur'aini., M. S., & Rohman, A. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Ojk. (2021). Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap Ii (2021-2025). Jakarta. [https://www.ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Pages/Roadmap-Keuangan-Berkelanjutan-Tahap-Ii-\(2021-2025\).aspx](https://www.ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Pages/Roadmap-Keuangan-Berkelanjutan-Tahap-Ii-(2021-2025).aspx)
- Pertambangan, P. (2025). *Jambura Accounting Review* Pengaruh Carbon Accounting Terhadap. 6(2), 488–501.
- Phillips, R. A., Barney R Edward Freeman Jeffrey S Harrison, J. B., Barney, J. B., Edward Freeman, R., & Harrison, J. S. (2019). Stakeholder Theory. *Contributions To Management Science*. 1–16. <https://scholarship.richmond.edu/management-faculty-publications>
- Porter, M. E., & Linde, C. Van Der. (1995). Toward A New Conception Of The Relationship. *Journal Of Economic Perspective*, 9(4), 97–118.
- Pradipta, R. H., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Lingkungan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Prof. Dr. Muhammad Madyan, S.E., M.Si., M. F. (2024). Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Indonesia. *Unairnews*. <https://unair.ac.id/Analisis-Pengungkapan-Emisi-Karbon-Perusahaan-Indonesia/>
- Puja Pangestu, F., Shelvia Rahmadiani, N., Tanzila Hardiyanti, N., & Yusida, E. (2021). Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sdgs (Sustainable Development Goals)

2030. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan, 1(3), 2021. Www.Globalgoals.Org
- Puspita, A. D., & Kartini, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (Idx). *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 6(1), 330–337. <https://doi.org/10.31539/Costing.V6i1.4059>
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal Of Management*, 10(2337–3792), 1–15.
- Putra, D., & Utami, I. L. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.28932/Jam.V9i1.487>
- Putri, F. M., Asmi, Z., & Rodiah, S. (2024). Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Di Bei 2021-2023. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 483–495. <https://doi.org/10.56799/Ekoma.V4i1.5230>
- Rahayu, Dr. Se., A. M. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Ramdani, K. E., & Nugraha, A. A. (2024). The Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 215–225. <https://doi.org/10.35313/lalj.V4i3.5872>
- Rizka Annisya Putri Latifah, & Nikmah. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fairness*, 13(1), 19–32. <https://doi.org/10.33369/Fairness.V13i1.37046>
- Rizki, R. D. N., & Saad, B. (2023). Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 45. <https://doi.org/10.35384/Jkp.V18i1.331>
- Safutri, D., Mukhzarudfa, M., & Tiswiyanti, W. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Keuangan: Studi Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 273–293. <https://doi.org/10.22219/Jaa.V6i2.25065>
- Seviana, M. F., Sumarta, N. H., Info, A., Accounting, G., Innovation, G., & Keuangan, K. (2025). *Indonesian Journal Of Economics , Management ,*

- And Accounting Pengaruh Green Accounting Dan Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. 2(6), 1896–1905.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/Jab.V5i2.2694>
- Stelfi Sigilipu. (2013). Pengaruh Penerapan Informasi Akutansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *Emba*, 1(3), 239–247. <https://www.neliti.com/id/publications/1541/Pengaruh-Penerapan-Informasi-Akutansi-Manajemen-Dan-Sistem-Pengukuran-Kinerja-T>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.
- Suharti, E. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 17.
- Suzana, Wahyuni, E. D., Ulum, I., & Prasetyo, A. (2023). Good Corporate Governance , Kinerja Lingkungan Dan Carbon Emission Disclosure. *Proceedings Conference On Economics And Business Innovation*, 3(1), 1005–1014. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Taufik, M. (2025). The Effect Of Carbon Accounting Implementation On Financial And Environmental Performance: An Empirical Study On Companies That Go Public. *Jurnal Iso: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.53697/Iso.V5i1.2184>
- Usemahu, R. H. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bei. *Journal Of Applied Accounting*, 2(2), 65–71. <https://doi.org/10.52158/Jaa.V2i2.724>
- Veronica, L. (2025). Dampak Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2024 [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/86027/>
- Yuliana Novita Dewi, & Nurleli. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 54–61. <https://doi.org/10.29313/Bcsa.V4i1.10620>

HALAMAN SENGAJA DI KOSONGKAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Mas'udiyah et al. (2024)	Pengaruh Akuntansi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Semen Indonesia Tbk	Akuntansi karbon berpengaruh negatif, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	Tidak menggunakan GCG sebagai variabel intervening dan fokus pada industri semen.	Sama-sama meneliti pengaruh carbon accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2	Pertambangan (2025)	Pengaruh Carbon Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia	Carbon accounting berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.	Objek penelitian sektor pertambangan, tidak menggunakan GCG.	Sama-sama menggunakan carbon accounting dan kinerja keuangan (ROA).
3	Taufik (2025)	The Effect of Carbon Accounting Implementation on Financial and Environmental	Akuntansi karbon berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan lingkungan.	Menambahkan variabel kontrol dan tidak memakai GCG.	Menggunakan carbon accounting dan kinerja keuangan (ROA, ROE).

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
		Performanc e			
4	Chandra F. C. Mukti & Bayangkara (2024)	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi	Keduanya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Fokus sektor farmasi tahun 2022 saja.	Variabel sama: carbon accounting dan kinerja lingkungan.
5	Yuliana N. Dewi & Nurleli (2024)	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ROS.	Tidak memakai GCG dan indikator berbeda (ROS).	Sama-sama meneliti kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.
6	Rizka A. P. Latifah & Nikmah (2024)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Variabel mediasi CSR, bukan GCG.	Sama-sama fokus sektor energi dan variabel kinerja lingkungan.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
		dengan CSR sebagai Mediasi			
7	Fitriani (2013)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN	Kinerja lingkungan berpengaruh positif, biaya lingkungan tidak berpengaruh.	Menggunakan Market Value Added, bukan ROA/ROE/NPM.	Menggunakan variabel kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.
8	Usemahu (2023)	Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN	Kinerja dan biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan.	Fokus BUMN, tidak memasukkan carbon accounting atau GCG.	Menggunakan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.
9	Habib Siregar et al. (2022)	Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap	Kinerja lingkungan positif signifikan; biaya lingkungan negatif signifikan.	Menggunakan CSR, bukan GCG.	Meneliti kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
		Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Intervening			
10	Maryanti & Fithri (2017)	CSR, GCG, Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, lingkungan tidak berpengaruh.	GCG sebagai variabel independen, bukan intervening.	Sama-sama menggunakan GCG dan kinerja keuangan.
11	Andreffe & Kurniawati (2024)	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Reputasi Perusahaan sebagai Pemoderasi	Reputasi memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.	Menggunakan reputasi sebagai moderasi, bukan GCG.	Sama-sama meneliti kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.
12	Larasati & Oktaviani (2024)	Pengaruh GCG, Environmental Performance dan Company	GCG dan lingkungan tidak berpengaruh signifikan; ukuran	Tidak memakai carbon accounting dan GCG bukan	Sama-sama meneliti GCG dan kinerja lingkungan terhadap

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
		Size terhadap Financial Performance pada Perusahaan Pertambangan	perusahaan berpengaruh.	sebagai mediasi.	kinerja keuangan.
13	Situmorang & Simanjuntak (2019)	Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan	Kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh terhadap ROE.	Sektor perbankan dan indikator GCG berbeda.	Sama-sama meneliti GCG dan kinerja keuangan.
14	Nur'aini & Rohman (2024)	Analisis Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan (Sektor Perbankan)	Komisaris independen berpengaruh positif signifikan, kepemilikan institusional negatif.	GCG sebagai variabel independen tunggal.	Menggunakan GCG dan kinerja keuangan.
15	Suharti & Priyadi (2020)	Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan	Audit internal & IC positif signifikan; GCG negatif tidak signifikan.	Fokus perbankan, tidak ada carbon accounting.	Sama-sama menggunakan GCG dan kinerja keuangan.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
16	Puspita & Kartini (2022)	Pengaruh GCG dan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Komite audit dan CSR berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan.	Sektor perbankan, tanpa carbon accounting.	Sama-sama meneliti GCG dan kinerja keuangan.
17	Governance (2023)	Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	Menggunakan Tobin's Q, bukan ROA/ROE/NPM.	Sama-sama meneliti GCG dan kinerja keuangan.
18	Arofah & Khomsiyah (2023)	Pengaruh GCG dan ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening	GCG dan ESG berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan.	Kinerja keuangan sebagai intervening, bukan dependen.	Fokus GCG dan faktor lingkungan pada performa bisnis.
19	Collins et al. (2021)	Pengaruh Penerapan GCG dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan	GCG & kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA & ROE.	GCG sebagai variabel independen langsung.	Sama-sama meneliti GCG dan kinerja keuangan.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
20	Rizki & Saad (2023)	Dampak GCG terhadap Kinerja Keuangan (Perbankan)	Komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Fokus perbankan dan GCG independen, bukan intervening.	Sama-sama meneliti GCG dan kinerja keuangan.

Lampiran 2 Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ABMM	PT ABM Investama Tbk.
2.	ADMR	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk.
3.	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk.
4.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
5.	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
6.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
7.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
8.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
9.	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk.
10.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
11.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
12.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
13.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Lampiran 3 Tabulasi Data Variabel Kinerja Keuangan

Nama Perusahaan	Emiten	Tahun	Kinerja Keuangan	
			ROA	ROE
PT. ABM Investama Tbk.	ABMM	2022	17,249	55,407
		2023	13,554	38,462
		2024	6,745	16,667
PT. Alamtri Minerals Indonesia Tbk	ADMR	2022	26,087	58,929
		2023	26,014	42,500
		2024	21,068	29,098
PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk.	ADRO	2022	26,259	43,377
		2023	17,708	25,033
		2024	23,218	28,975
PT. Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	2022	61,655	124,715
		2023	40,287	79,746
		2024	38,992	73,059
PT. Harum Energy Tbk.	HRUM	2022	29,672	38,245
		2023	11,994	16,676
		2024	3,028	4,373
PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	2022	22,925	31,834
		2023	13,372	19,218
		2024	19,196	24,955
PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	2022	7,950	31,539
		2023	4,630	17,051
		2024	4,793	16,158
PT. Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	2022	34,142	39,498
		2023	25,344	32,015
		2024	2,600	3,984
PT. Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	2022	25,218	31,222
		2023	19,279	20,340
		2024	11,100	12,109
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	2022	45,426	61,506
		2023	22,835	27,919
		2024	5,337	10,935

Nama Perusahaan	Emiten	Tahun	Kinerja Keuangan	
			ROA	ROE
PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2022	28,175	44,206
		2023	16,228	29,174
		2024	13,381	24,779
PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	2022	58,577	71,795
		2023	9,322	12,406
		2024	7,557	9,646
PT. TBS Energi Utama Tbk	TOBA	2022	10,459	22,222
		2023	2,192	4,908
		2024	4,816	9,890

Sumber: Sumber Data Diolah (2025)

Lampiran 4 Tabulasi Data *Carbon Accounting*

Nama Perusahaan	Emiten	Tahun	<i>Carbon Accounting</i>	
			Scope 1,2,3	CED
PT. ABM Investama Tbk.	ABMM	2022	0,667	72,2222
		2023	0,667	83,3333
		2024	0,667	94,444
PT. Alamtri Minerals Indonesia Tbk	ADMR	2022	0,667	100,000
		2023	0,667	100,000
		2024	0,667	100,000
PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk.	ADRO	2022	0,667	88,889
		2023	0,667	100,000
		2024	0,667	94,444
PT. Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	2022	0,667	83,333
		2023	0,667	88,889
		2024	0,667	88,889
PT. Harum Energy Tbk.	HRUM	2022	0,667	94,444
		2023	0,667	83,333
		2024	0,667	94,444
PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	2022	0,667	88,889
		2023	0,667	94,444
		2024	0,667	94,444
PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	2022	0,667	100,000
		2023	0,667	94,444
		2024	0,667	83,333
PT. Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	2022	0,667	94,444
		2023	0,667	88,889
		2024	0,667	83,333
PT. Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	2022	0,667	94,444
		2023	0,667	100,000
		2024	0,667	88,889
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	2022	0,667	100,000
		2023	0,667	100,000

Nama Perusahaan	Emiten	Tahun	<i>Carbon Accounting</i>	
			Scope 1,2,3	CED
		2024	0,667	100,000
PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2022	0,667	88,889
		2023	0,667	88,889
		2024	1,000	88,889
PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	2022	0,667	55,556
		2023	0,667	61,111
		2024	0,667	61,111
PT. TBS Energi Utama Tbk	TOBA	2022	0,667	77,778
		2023	0,667	88,889
		2024	0,667	88,889

Sumber: Sumber Data Diolah (2025)

Lampiran 5 Tabulasi Data Variabel *Environmental Performance*

Nama Perusahaan	Emiten	Tahun	<i>Environmental Performance</i>	
			Proper	Biaya Lingkungan
PT. ABM Investama Tbk.	ABMM	2022	5	0,041
		2023	4	0,055
		2024	4	0,047
PT. Alamtri Minerals Indonesia Tbk	ADMR	2022	3	0,044
		2023	3	0,051
		2024	3	0,067
PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk.	ADRO	2022	5	0,036
		2023	5	0,047
		2024	3	0,055
PT. Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	2022	4	0,048
		2023	4	0,117
		2024	4	0,099
PT. Harum Energy Tbk.	HRUM	2022	3	0,036
		2023	4	0,013
		2024	0	0,037
PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	2022	4	0,033
		2023	4	0,045
		2024	4	0,410
PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	2022	4	0,122
		2023	4	0,135
		2024	0	0,137
PT. Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	2022	3	0,004
		2023	3	0,003
		2024	3	0,005
PT. Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	2022	3	0,005
		2023	3	0,007
		2024	3	0,006
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	2022	4	0,641
		2023	4	1,223

Nama Perusahaan	Emiten	Tahun	<i>Environmental Performance</i>	
			Proper	Biaya Lingkungan
PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2024	4	1,854
		2022	5	0,173
		2023	5	0,253
		2024	5	0,369
PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	2022	4	0,094
		2023	4	0,103
		2024	4	0,109
PT. TBS Energi Utama Tbk	TOBA	2022	3	0,002
		2023	4	0,053
		2024	4	0,023

Sumber: Sumber Data Diolah (2025)

Lampiran 6 Tabulasi Data Variabel *Good Corporate Governance*

Nama Perusahaan	Emiten	Tahun	GCG	
			Kepemilikan Institusional	Kemepilikan Manajerial
PT. ABM Investama Tbk.	ABMM	2022	0,791	0,003
		2023	0,791	0,003
		2024	0,791	0,003
PT. Alamtri Minerals Indonesia Tbk	ADMR	2022	0,838	0,000
		2023	0,838	0,000
		2024	0,838	0,000
PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk.	ADRO	2022	0,594	0,062
		2023	0,501	0,062
		2024	0,521	0,064
PT. Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	2022	0,925	0,000
		2023	0,880	0,000
		2024	0,896	0,000
PT. Harum Energy Tbk.	HRUM	2022	0,814	0,000
		2023	0,814	0,000
		2024	0,819	0,000
PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	2022	0,706	0,004
		2023	0,740	0,005
		2024	0,780	0,006
PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	2022	0,730	0,000
		2023	0,730	0,000
		2024	0,730	0,000
PT. Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	2022	0,897	0,000
		2023	0,897	0,000
		2024	0,897	0,000
PT. Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	2022	0,703	0,000
		2023	0,693	0,000
		2024	0,673	0,000
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	2022	0,754	0,000
		2023	0,764	0,000
		2024	0,746	0,000

Nama Perusahaan	Emiten	Tahun	GCG	
			Kepemilikan Institusional	Kemepilikan Manajerial
PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2022	0,651	0,000
		2023	0,654	0,000
		2024	0,665	0,000
PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	2022	0,519	0,000
		2023	0,561	0,000
		2024	0,566	0,000
PT. TBS Energi Utama Tbk	TOBA	2022	0,799	0,000
		2023	0,776	0,000
		2024	0,744	0,000

Sumber: Sumber Data Diolah (2025)

Lampiran 7 Hasil Turnitin

Pengaruh Pengungkapan Carbon Accounting Dan
Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan
Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel
Intervening Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaf

ORIGINALITY REPORT

18%	19%	16%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.politeknik-pratama.ac.id Internet Source	4%
2	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
3	journal.stieamkop.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.stietotalwin.ac.id Internet Source	1%
5	penerbitadm.pubmedia.id Internet Source	1%
6	talenta.usu.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%
8	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
10	penerbitgoodwood.com Internet Source	1%

Lampiran 8 *Letter of Acceptance (LoA)*



UNIVERSITAS SAINS DAN TEKNOLOGI KOMPUTER
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS
 Jl. Majapahit No. 605 - Pedurungan Kidul - Semarang - Jawa Tengah 50192
 Telp. (024) 6723456 ; 6710144 WA. 081-777-5758
 Website : stekom.ac.id Email : universitas@stekom.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. 038/FE-JIAB/XII/2025

Pimpinan Redaksi "JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS (JIAB)" SINTA 5 Accredited
 dengan nomor P-ISSN: 2808-9022 & E-ISSN: 2798-1789, menerangkan bahwa :

Nama Penulis I : **Via Wahyuningtyas (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)**

Nama Penulis II : **Mulyanto Nugroho (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)**

Telah mengirimkan tulisan/artikel ilmiah untuk kami terbitkan pada **Volume 6 Nomor 1**
 bulan **Mei 2026** dengan judul artikel:

**" Pengaruh Pengungkapan Carbon Accounting Dan Environmental Performance
 Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel
 Intervening Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana
 mestinya.

Semarang, 20 Desember 2025,

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS (JIAB)

Pimpinan Redaksi,



Dr. Bambang Widjanarko Susilo, S.Ak., S.Kom., Ak., M.M., M.Ak.

Sinta 5 Accredited

<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/12980>

Lampiran 9 Kartu Bimbingan


UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

 Kampus: Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118, Telp (031) 5931800 Pst 140&141 E-mail : feb@untag-sby.ac.id

 SEMESTER
 Gasal/ Genap

2025 / 2026

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

 Nama Mahasiswa / NBI : Via Wahningtyas / 1222200188

 Nama Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyanto Nugroho, M.M., CMA., CPA.

 Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Carbon Accounting dan Environmental Performance Terhadap Kinerja keuangan Melalui Good
Corporate Governance sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022 - 2024

 Mulai Program Skripsi : Semester I Thn. Ak. Selesai Bimbingan Tanggal

No.	HARI / TANGGAL	KONSENTRASI		PARAF
		BAB / HAL	KETERANGAN REVISI	
1.	Senin, 15/9/2025	Judul	Perencanaan Judul skripsi	
2.	Senin, 22/9/2025	Judul	Acc Judul	
3.	Rabu, 8/10/2025	Proposal	Bimbingan proposal Bab 1-3	
4.	Senin, 13/10/2025	Proposal	Revisi	
5.	Rabu, 15/10/2025	Proposal	Acc	
6.	Senin, 1/12/2025	Bab 4 - 5	Bimbingan Bab 4 - 5 Revisi	
7.	Selasa, 2/12/2025	Bab 4-5	Revisi Bab 4-5 & Acc	

Perpanjang I

Semester : _____

Th. Ak. : _____

Paraf Kajar : _____

Surabaya, 2/12/2025

(Nama dan tanda tangan Pembimbing)